

**NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
ANALISIS SYAIR LAGU KAMPOENG NASYID**

SKRIPSI

**AHMAD SAMAR QONDY
NPM : 1941010016**



Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
ANALISIS SYAIR LAGU KAMPOENG NASYID**

SKRIPSI

**AHMAD SAMAR QONDY
NPM : 1941010016**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli., M. Si
Pembimbing II: Septi Anggrainy., M. Pd**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Nasyid saat ini sedang populer dikalangan milenial, hal ini membuktikan bahwa nasyid sangat dicintai oleh masyarakat luas. Syair yang terterapun mengandung unsur-unsur pesan dakwah yang mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, taat kepada Allah, amar ma'ruf nahi munkar, memberikan kedamaian jiwa, dan penambahan keimanan. Komunitas Kampoeng Nasyid merupakan Kampoeng Nasyid merupakan badan komunitas bagi penggemar musik nasyid baik solo, grup, duo, dan para pengagum nasyid yang ada di Lampung. Hadirnya Kampoeng Nasyid merupakan peluang bagi masyarakat Lampung untuk mengenal dan memperdalam musik islami agar dapat berkembang lebih luas dalam menyampaikan pesan dakwah. Syair lagu milik Kampoeng nasyid merupakan media komunikasi untuk menyampaikan makna dakwah dan isi lirik lagu kepada para pendengar melalui serangkaian kata berbentuk lirik yang dipadukan dengan musik yang akhirnya menjadi sebuah syair atau lagu yang sesuai dengan syariat Islam. Allahulkaafi merupakan salah satu dari banyaknya syair ciptaan Kampoeng nasyid dengan versi berbahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif dengan model library reseach, dengan metode analisis wacana model VanD Dijk dimana sasaran daripada penelitian ini adalah lagu dan syair. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari Dokumentasi serta wawancara yang diperoleh dari akun media sosial serta wawancara CEO Kampoeng Nasyid. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis wacana model Van Dijk yaitu dilakukan dengan cara menganalisis secara detail makna dari lagu "Allahulkaafi".

Hasil penelitian yang penulis temukan ialah, Berdasarkan penjabaran pengertian diatas disini peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa media dakwah nasyid ini sudah cukup mewakili untuk menyampaikan pesan dakwah, yang mana nasyid sebagai media dakwah nasyid dapat dikatakan sudah efektif, karena dilihat dari berbagai sisi melalui hasil analisis wacana dengan detail lirik pada lagu "Allahulkaafi" menjadi pembuktian bahwasannya nasyid layak dikatakan sebagai media dakwah, kampoeng nasyid mengemas hal tersebut sesuai perkembangan zaman tapi tetap tidak menurunkan citra diri. Pada syair AllahulKaafi mengandung pesan-pesan agar senantiasa mengajak para manusia untuk bersungguh-sungguh dan

istiqomah dalam memperbaiki diri dan agamanya serta sebagai pendengar kita bisa mengambil ibroh atau manfaat untuk kehidupan sehari-hari, mengenai bahwasannya kita tidak boleh berharap kepada siapapun kecuali Allah SWT. Lagu-lagu Kampoeng Nasyid mengandung pesan dakwah yang didalamnya berisi penyampaian agama dari segi akidah, akhlak, dan syariah, dimana syair pada lagu AllahulKaafi ini lebih menonjolkan mengenai Akhlak karena syair dalam lagu Allahulkaafi terdapat lirik yang berbunyi “*Benahi diri dan jaga hati*” berisikan mengenai ajakan yang mempengaruhi terhadap Akhlak seseorang agar senantiasa mampu memperbaiki diri dan didampingin dengan keistiqomahan untuk menjaga hati agar tidak terbuai kembali oleh fatamorgana dunia.

Kata Kunci: Analisis Teu VanDijk, Syair Lagu, Pesan Dakwah syair lagu



ABSTRACT

Nasyid is currently popular among millennials, this proves that nasyid is very much loved by the wider community. The poetry contained also contains elements of da'wah messages that invite people to do good, obey Allah, amar ma'ruf nahi munkar, provide peace of mind, and increase faith. The Kampoeng Nasyid Community is Kampoeng Nasyid, a community body for fans of nasyid music, both solo, groups, duos, and nasyid admirers in Lampung. The presence of Kampoeng Nasyid is an opportunity for the people of Lampung to get to know and deepen Islamic music so that they can develop more broadly in conveying da'wah messages. Kampoeng nasyid's song lyrics are a communication medium to convey the meaning of da'wah and the contents of song lyrics to listeners through a series of words in the form of lyrics combined with music which eventually becomes a poem or song that is in accordance with Islamic law. Allahulkaafi is one of the many poems created by Kampoeng Nasyid with an Indonesian version.

This study uses a descriptive research method with the library research model, with the VanD Dijk model of discourse analysis where the target of this research is songs and poetry. The data sources in this study consisted of documentation and interviews obtained from social media accounts and interviews with the CEO of Kampoeng Nasyid. The analysis technique in this study is the Van Dijk model of discourse analysis, which is carried out by analyzing in detail the meaning of the song "Allahulkaafi".

The results of the research that the authors found are, Based on the elaboration of the meaning above here the researcher can draw the conclusion that this nasyid da'wah media is sufficiently representative to convey da'wah messages, in which nasyid as a nasyid da'wah media can be said to be effective, because seen from various sides through the results of discourse analysis with the detailed lyrics of the song "Allahulkaafi" proving that nasyid is worthy of being called a da'wah medium, Kampoeng Nasyid packs it according to the times but still doesn't degrade self-image. The Allahul Kaafi poem contains messages to always invite humans to be serious and istiqomah in improving themselves and their religion and as listeners we can take ibroh or benefits for everyday life, regarding that we should not rely on anyone except Allah SWT. Kampoeng Nasyid

songs contain da'wah messages which contain the delivery of religion in terms of faith, morals, and sharia, where the lyrics in the AllahulKaafi song emphasize more about morality because the lyrics in the Allahulkaafi song have lyrics that read "Fix yourself and take care of your heart" which contains about an invitation that influences one's morals to always be able to improve oneself and is accompanied by persistence to guard the heart so that it is not lulled again by the mirage of the world.

Keywords: Analysis of Teu VanDijk, Song Lyrics, Message of Dakwah song lyrics



SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarokatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Samar Qondy

NPM : 1941010016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM ANALISIS SYAIR LAGU KARYA KAMPOENG NASYID”** adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan dari duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada nagiam yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka apabila di lain waktu terdapat kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Bandar Lampung, 2⁹ April 2023

Yang menyatakan,



Ahmad Samar Qondy

NPM : 1941010016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAN DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi

Saudara:

Nama Mahasiswa : Ahmad Samar Qondy

NPM : 1941010016

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam
Analisis Syair Lagu Karya Kampong Nasyid

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli., M. Si
NIP. 195611231985031002

Septi Anggrainy., M. Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S. Ag., MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM ANALISIS SYAIR LAGU KAMPOENG NASYID”** disusun oleh, **Ahmad Samar Qondy, NPM : 1941010016** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah diujikan dalam sidang **Munaqosyah** di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** pada **Hari/Tanggal: Rabu, 05 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

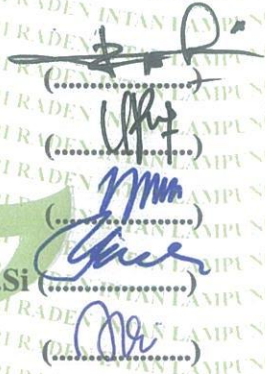
Ketua : Hj. Rodiyah, S. Ag, MM

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I

Penguji I : Dr.Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji Pendamping : Septy Anggrainy, M. Pd



.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur., M. Ag
NIP. 19651101 199503 1 001

MOTTO

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ



Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkan suaramu. Sesungguhnya seburuk-burukny suara ialah suara keledai.”
(QS. Luqman [31]: 16)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Kepada Orang Tua, Ayah kandung saya Surahmat dan Ibunda Desi Tri Arum Dini, serta Bapak Tubagus Mukhlas dan Ibu Kandung saya ibunda Nila Nir Mala yang telah merawat dan mendidik penuliis, serta selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
2. Abang, dan keluarga besar yang membantu baik materi maupun doanya dalam menyelesaikan skripsi ini yakni abang Mashudi.



RIWAYAT HIDUP

Ahmad Samar Qondy adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 17 Mei 2001, di Sukamandi Kalianda Lampung Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Surahmat dan Ibu Nila Nir Mala.

Penulis pertama kali memasuki dunia pendidikan di TK Pertiwi pada tahun 2006-2007, dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri Bumi Agung Kalianda pada tahun 2007 hingga 2013, yang mana setekah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Islam Kalianda sampai pada tahun 2016. Setelah tamat dibangku SMP, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMK lebih tepatnya di SMK Negeri 1 Kalianda dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama duduk dibangku perkuliahan penulis mengikuti beberapa aktivitas atau kegiatan seperti pembuatan film, ajang lomba pemilihan duta GenRe, Duta Kampus, menjadi seorang MC, serta mengisi acara lainnya. Peneliti juga pernah mengikuti beberapa aktivitas di organisasi Intra Kampus, yaitu PIK R Sahabat sejak tahun 2019 – 2022 serta Duta Raden Intan yang saat ini masih memegang amanah tersebut.

KATA PENGANTAR

Puja syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Analisis Syair Lagu Kampoeng Nasyid,”** Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan serta penyusunan skripsi ini mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur., M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah., S. Ag., M. A sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Miss Ade Nur Istiani., M. I. Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si dan Miss Septi Anggrainy., M. Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II atas keikhlasan waktu dan ilmunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis perkuliahan.
5. Kepada kak Adhi S. Mendoza selaku CEO Kampoeng Nasyid mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam atas izinnnya memperbolehkan penulis untuk melakukan wawancara serta penelitian terhadap karya dan lagu dinyanyikan. Semoga senantiasa diberikan keberkahan serta kesuksesan selalu.
6. Sahabat yang seperti saudaraku Khafid Wahyu Hidayat yang selalu mensupport serta mendampingi penulis, serta Abdafi Mahja yang selalu membantu penulis dalam penelitian lapangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh teman-teman seperjuangan KPI A 2019 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

7. Kepada kelompok KKN Gumuk Mas, terima kasih untuk hal yang sudah kita lalui 50 hari bersama dan hingga saat ini masih tetap terjalin silaturahmi suntuk saling mendukung satu sama lain.
8. Almamater kebanggaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka langkah berikutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu serta memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktiff terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,

Ahmad Samar Oondy
NPM. 1941010016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK
SURAT PERNYATAAN
HALAMAN PERSETUJUAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
RIWAYAT HIDUP
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul
B. Latar Belakang Masalah
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
G. Metode Penelitian
H. Metode Pengumpulan Data
I. Analisis Data
J. Sistematika Pembahasan
BAB II NASYID DAN MEDIA DAKWAH	
A. Nasyyid

1. Pengertian Nasyid.....	
2. Perkembangan Nasyid	
3. Batasan batasan Nasyid	
4. Jenis jenis Nasyid	
5. Peranan Nasyid	
6. Lagu nasyid sebagai pesan dakwah.....	
7. Fungsi Nasyid	
B. Media Dakwah.....	
1. Pengertian Media Dakwah.....	
2. Bentuk Media Dakwah	
3. Peran Media Dakwah.....	
4. Pengertian Dakwah.....	
5. Prinsip Dakwah.....	
6. Jenis Dakwah.....	
7. Unsur Dakwah	
8. Musik Nasyid Sebagai Media Dakwah	
C. Analisis Wacana VanDijk	

BAB III GAMBARAN_UMUM KOMUNITAS MUSIK KAMPOENG NASYID

A. GAMBARAN UMUM KAMPOENG NASYID	
1. Sejarah Komunitas Musik Kampoeng Nasyid	
2. Visi, Misi, dan Tujuan Komunitas Musik Kampoeng Nasyid	
3. Logo Kampoeng Nasyid	
4. Prestasi Komunitas Kampoeng Nasyid	
5. Karya dan Syair Komunitas Kampoeng Nasyid.....	
6. Akun Media Sosial Kampoeng Nasyid	

- 7. Indikator Media Dakwah yang Baik
- 8. Analisis Wacana Pada Lagu AllahulKaafi

BAB IV NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM ANALISIS WACANA

SYAIR LAGU KAMPOENG NASYID)

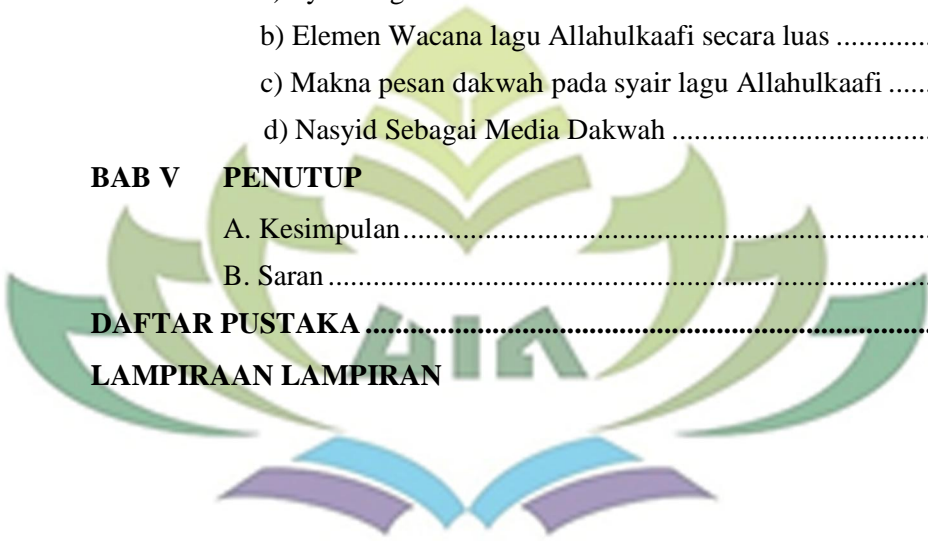
- A. Analisis Wacana Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Syair Lagu Kampoeng Nasyid
- a) Syair Lagu Allahulkaafi
- b) Elemen Wacana lagu Allahulkaafi secara luas
- c) Makna pesan dakwah pada syair lagu Allahulkaafi
- d) Nasyid Sebagai Media Dakwah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

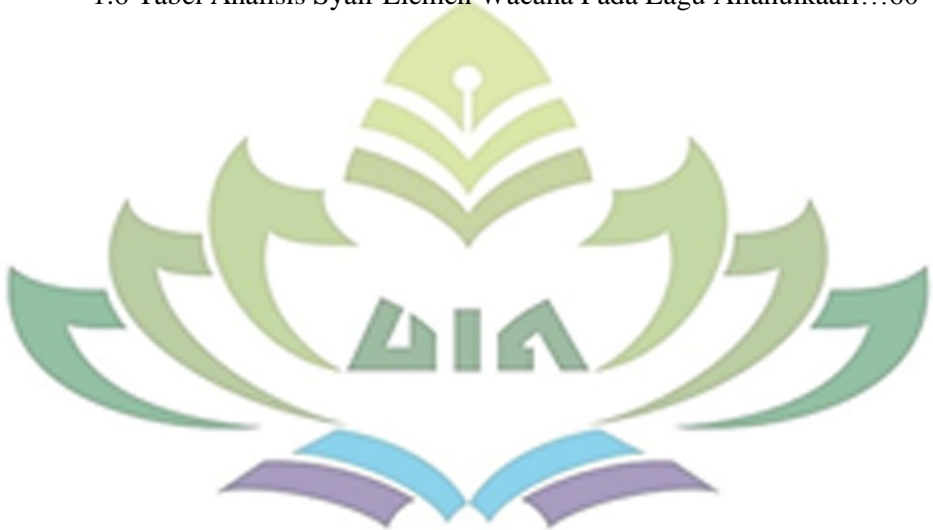
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Elemen Wacana Van Dijk.....	12
1.2 Tabel Elemen Wacana Van Dijk.....	37
1.3 Tabel Lirik Lagu Karya Kampoeng Nasyid.....	46
1.4 Tabel Unsur Syair Allahulkaafi.....	47
1.5 Tabel Makna Detail Syair Lagu Allulkaafi.....	50
1.6 Tabel Analisis Syair Elemen Wacana Pada Lagu Allahulkaafi...	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Judul
Lampiran 2	Surat Perubahan Judul
Lampiran 3	Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Kartu Konsultasi
Lampiran 6	Keterangan Turnitin
Lampiran 7	Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Analisis Syair Lagu Karya Kampoeng Nasyid”**. Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran, penulis akan menjabarkan arti dari judul di atas, dengan tujuan agar lebih memperjelas batasan dalam pembahasan karya tulis ini.

Nasyid merupakan salah satu jenis musik Islami yang mana syair lagunya mengandung kata-kata guna mengajak manusia kepada nilai ajaran Islam dengan menggunakan syair-syair yang dinyanyikan.¹ Dimana media dakwah merupakan salah satu unsur dari kegiatan berdakwah melalui nasyid, yang mana media dakwah ialah alat yang dipergunakan guna menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi materi dakwah menjadi lima macam diantaranya: 1) Lisan, merupakan media dakwah yang menggunakan lidah dan suara, 2) Tulisan, dimana dakwah ini berupa buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk, flash card dan sebagainya, 3) Lukisan seperti gambar, karikatur, dan sebagainya, 4) Audio Visual, yang mana alat dakwah yang merangsang indera pendengaran serta penglihatan seperti musik, televisi, youtube, film, slide dan sebagainya.²

Menurut beberapa uraian diatas Nasyid sebagai media dakwah ialah penyampaian dakwah yang dikemas dengan syair-syair dakwah yang dilantunkan melalui media dakwah yaitu nasyid. Pada nasyid terdapat makna dakwah yang mana mengajak kita untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga senantiasa manusia selalu menaati perintah dan

¹ Syaikh Muhammad Nashruddin Al-Albani, *'Siapa Bilang Musik Haram?'* (Jakarta: Darul Haq, 2012), 21.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Kencana Prenada Media Group, 2014), 25.

menjauhi larangan Allah SWT sesuai yang tertera pada Al-Qur'an
dan Hadist



dimana Kampong Nasyid menggunakan syair sebagai media dakwah.¹ Syair lagu sendiri ialah tulisan yang berupa hasil pikiran pengarang yang dituangkan dalam bentuk syair yang dibuat melodinya, syair menggunakan simbol bahasa yang digunakan komponis dalam mengekspresikan perasaan untuk mempermudah pendengar dalam mencerna mana karya tersebut.² Pada syair karya Kampong Nasyid ini mengandung pesan dakwah, yang mana pengertian dakwah sendiri ialah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, dan memerintahkan manusia berbuat amal ma'ruf dan nahi munkar.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi fokus penelitian yaitu Nasyid sebagai media dakwah yang dibahas melalui analisis syair lagu karya kampong nasyid yakni “Allahulkaafi” yang tertera di akun youtube milik Adhi S. Mendoza CEO Komunitas Kampong Nasyid. Dimana Kampong Nasyid merupakan komunitas bagi penggemar musik nasyid baik solo, grup, duo, dan para pengagum nasyid yang ada di Lampung. Kampong nasyid merupakan sebuah group nasyid yang didirikan oleh Adhi S. Mendoza, S. P pada tanggal 13 September 2011. Pendiri grup kampong nasyid ini merupakan seorang alumni Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan berprofesi sebagai presenter TVRI Lampung dan juga merupakan personil dari grup GSV (Gema Senandung Vikri). Adhi S. Mendozs sendiri memang sudah berkecimpung di dunia nasyid selama 16 tahun.⁵

Kampong Nasyid juga susah memiliki beberapa karya dari group dan solois salah satu diantaranya ialah lagu yang berjudul Rindu Ramadhan – Adhi S. Mendoza (cipt: Adhi S. Mendoza), Jangan Marah – GSV Nasyid (cipt: Dimas & Adhi

³ Indah Wulandari, “Nasyid, Media Dakwah Islam yang Dicintai Kaum Muda,” *Republika*, 2015, <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/02/25/nkbrec-nasyid-media-dakwah-islam-yang-dicintai-kaum-muda/>.

⁴ Akhmad Solihin, “Memahami Pengertian dan Kandungan Syair Dalam Lagu-lagu Daerah Nusantara”, 2018, <https://visiuniversal.blogspot.com/2018/02/memahami-pengertian-dan-kandungan-syair.html/>.

⁵ Adhi S. Mendoza, CEOi Kampong Nasyid, *Wawancara*, September 05, 2022

SM), dan lain-lain. Adapun beberapa media sosial yang dimiliki oleh Grup Kampoeng Nasyid diantaranya : IG (@kampoengnasyid, @kampoengnasyid_lampung), Youtube (Kampoeng Nasyid Official, Adhism Official) dan (Facebook : Kampoeng Nasyid).

Berdasarkan penjabaran dari istilah-istilah di atas penulis simpulkan studi mengenai *Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Analisis Syair Lagu Kampoeng Nasyid yang dianalisis dengan analisis wacana Van Dijk yaitu fokus pada makna teks lagu "Allahulkaafi"* yang mana peneliti ingin lebih detail mengetahui tentang Makna syair lagu Kampoeng Nasyid yang menjadikan Nasyid sebagai media dakwah melalui seni musik.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut M.Arifin dakwah merupakan suatu kegiatan, ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan lain halnya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.⁶ Untuk itu berdakwah melalui media merupakan penyampaian makna dakwah dengan menggunakan sarana media untuk meneruskan pesan kepada mad'u.

Islam merupakan agama yang selalu menuntun serta mendorong pemeluknya agar dapat aktif untuk melakukan kegiatan dakwah, bahkan mengenai maju mundurnya umat islam itu sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah. Pada hakikatnya dakwah merupakan didikan agama yang

⁶ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) 19.

ditunjukkan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, layaknya al-amin (rasa aman, tenteram, sejuk).⁷

Adapun aspek yang terkait terhadap dakwah ialah adanya da'i, mad'u, materi dan media. Ketiga poin tadi selalu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Da'i merupakan orang yang menyeru atau orang yang membawakan pesan dakwah, baik menggunakan verbal juga tulisan ataupun pada bentuk perbuatan baik secara individu, grup atau berbentuk organisasi dan forum. Mad'u ialah menjadi objek atau orang yang menerima pesan dakwah yang berasal dari da'i. baik sebagai individu ataupun grup, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak. Materi merupakan isi dari pesan dakwah yang akan disampaikan, serta adapun media ialah alat objektif yang bermanfaat sebagai sarana atau saluran, yang menghubungkan ide (materi) dengan ummat atau mad'u, media juga ialah suatu elemen yang kuat serta ialah urat nadi pada totalitas dakwah.⁸

Di era millennial seperti saat ini, terdapat sarana dan metode dalam dakwah agar lebih efektif disampaikan kepada mad'u. Pendakwah akan menggunakan media baru yang memudahkan penyebaran makna dakwah, melalui media pendakwah akan menitikfokuskan bagaimana cara agar dakwah yang dibuat dapat menarik untuk diberikan kepada mad'u melalui nasyid. Pengembangan dakwah millennial saat ini banyak dilakukan melalui sosial media (Youtube, Instagram, tik tok). Media sosial merupakan salah satu yang berpengaruh cukup besar terhadap perilaku manusia. Media sosial menjadi sarana penyampaian pesan, informasi serta menjadi ruang budaya baru, pada satu titik bahkan mampu menjadi penentu revolusi budaya dalam suatu masyarakat. Hal ini karena pemanfaat media sosial yang bersinggung dengan banyak aspek kehidupan, mulai dari

⁷ Asep Muhyiddin, Agus A, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 8.

⁸ Mubasyaroh, "Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)," *stainkudus*, Vol. 4, no.1 (2016): 95-114, [journal.stainkudus.ac.id > index.php > komunikasi > article > download%0A%0A](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/0A/0A).

menyampaikan maupun mendapatkan informasi, berita atau topik terkini (*trending topic*) tentang gaya hidup (*lifestyle*), hingga lansia pun dapat mengakses dengan mudah media sosial dimana pun mereka berada. Oleh karena itu, dakwah hadir memasuki masyarakat melalui media dakwah melalui media sosial yang saat ini banyak digandrungi masyarakat dengan tujuan mengajak untuk lebih memanfaatkan media sosial sebagai suatu wadah untuk saling mengingatkan dalam kebaikan, menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan menyampaikan informasi lainnya yang bersifat positif.

Salah satu dari dakwah millennial yakni ialah melalui seni musik, Nasyid merupakan salah satu metode dakwah melalui seni musik yang dikemas dengan penyampaian syair dan terdapat makna dakwah di dalamnya. Selain itu nasyid juga memiliki pengaruh dalam perjalanan penyebaran agama islam di Indonesia karena jika melihat pengertian nasyid secara luas yaitu bernyanyi, maka kegiatan tersebut sudah dilakukan sebelum islam masuk ke Nusantara.

Dimana Nasyid sebagai media dakwah ialah penyampaian dakwah yang dikemas dengan syair-syair dakwah yang dilantunkan melalui media dakwah yaitu nasyid. Pada nasyid terdapat makna dakwah yang mana mengajak kita untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga senantiasa manusia selalu menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT sesuai yang tertera pada Al-Qur'an dan Hadist yang mana Kampoeng Nasyid menggunakan syair sebagai media dakwah.⁹ Agar orang paham terhadap agama, maka dibutuhkan metode ataupun alat supaya agama itu bisa dipahami orang. Seni musik merupakan salah satu metode dalam berdakwah. Suatu karya seni mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal, baik berupa adat istiadat maupun tata cara kehidupannya.

⁹ Indah Wulandari, "Nasyid, Media Dakwah Islam yang Dicintai Kaum Muda," *Republika*, 2015, <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/02/25/nkbrec-nasyid-media-dakwah-islam-yang-dicintai-kaum-muda/>.

Salah satu penggerak dakwah dibidang seni musik nasyid ialah grup Kampoeng Nasyid.

Grup Kampoeng Nasyid merupakan sebuah lembaga komunitas bagi para pecinta Nasyid yang ada di Lampung. Didirikan pada 13 Agustus 2011 oleh Adhi S Mendoza, alumni Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Kampoeng Nasyid hadir sebagai komunitas yang memiliki fokus terhadap pengembangan nasyid di Lampung bahkan Indonesia yang terus berupaya untuk menjadi wadah perkumpulan bagi insan penggiat dan pencipta nasyid serta berusaha menjadi fasilitator dalam pengembangan potensi SDM yang dapat membawa kemajuan pada nasyid sebagai seni musik islami, Demi terwujudnya visi Kampoeng Nasyid yakni “*Memasyarakatkan Nasyid, Menasyidkan Masyarakat*”.¹⁰

Dalam pembinaan para anggotanya, Kampoeng nasyid tidak hanya mengajarkan cara bernasyid saja seperti latihan vocal, namun di sini mereka juga akan memberikan beberapa jenis binaan yang menjadi pendukung dalam hal bernasyid seperti Entertaining panggung, serta memberikan binaan motivasi agar para pelaku nasyid dapat terus konsisten mengeksekusi namanya dan jangan sampai timbul tenggalam. Agar dakwah berhasil, diperlukan berbagai elemen yang terkait dengan unsur-unsur dakwah yang merupakan satu kesatuan konsep yang utuh.

Berdasarkan hasil lapangan lirik – lirik lagu yang terdapat di grup Kampoeng Nasyid memiliki arti atau makna yang berbeda – beda seperti salah satunya dalam sebuah lagu yang berjudul Allahulkaafi dimana syair lagu inilah yang akan peneliti analisis. Peneliti memilih lagu ini berdasarkan viewers, komentar serta like yang terdapat diposting, dan juga dalam lagu tersebut juga diceritakan mengenai nasihat kebaikan yang berisikan pesan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya. Adhi SM menciptakan lagu ini guna mengingatkan setiap umat manusia bahwa sebaiknya kita muhasabah diri dan menghindari perbuatan

¹⁰ Adhi S. Mendoza, CEOi Kampoeng Nasyid, *Wawancara*, September 05, 2022.

syetan dengan cara yang diridhoi Allah dalam Islam. Selain lagu berjudul Allahulkaafi Kampoeng Nasyid juga memiliki beberapa karya lainnya seperti Jalan Cinta, Rindu Ramadhan, Lantunan Tasbih Cinta, Istiqomah Hati, Jangan Marah dan Selamat Hari Raya.

Adhi S. Mendoza menaruh harapan besar pada Grup Kampoeng Nasyid agar dapat memberikan celah baru bagi perkembangan Nasyid di Lampung dan bisa memikat hati para masyarakat Lampung. Terbentuknya grup Kampoeng Nasyid juga salah satunya agar masyarakat Lampung dapat mengenal dan memperdalam musik Islami dan mampu berkembang lebih luas dalam menyampaikan pesan dakwah dengan metode dakwah yang dikemas lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Nasyid Sebagai Media Dakwah dalam Analisis Syair Lagu Kampoeng Nasyid* guna lebih mengetahui makna lagu Allahulkaafi yang menjadikan nasyid sebagai media dakwah dalam analisis syair lagu karya komunitas Kampoeng nasyid dalam lagu Allahulkaafi dalam konteks analisis wacana Van Dijk.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam penelitian ini mengenai Nasyid Sebagai Media Dakwah. Adapun Sub-Fokus dalam penelitian ini ialah Nasyid sebagai media dakwah dalam analisis syair lagu karya grup Kampoeng Nasyid dengan dasar analisis wacana Van Dijk pada lagu "Allahulkaafi". Hal ini tentu saja atas dasar permasalahan yang ditemui oleh Peneliti akan di fokuskan pada *"makna lagu yang menjadikan nasyid sebagai media dakwah dalam analisis syair lagu karya komunitas Kampoeng Nasyid dalam syair lagu Allahulkaafi dalam konteks analisis wacana Van Dijk."*

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang, penulis dapat merumuskan permasalahannya adalah *“Bagaimana Nasyid sebagai media dakwah dalam analisis syair lagu Allahulkaafi karya komunitas Kampoeng Nasyid?.”*

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian dan manfaat penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Nasyid sebagai Media Dakwah dalam analisis syair lagu Allahulkaafi karya komunitas Kampoeng Nasyid.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang masalah yang dikaji yakni mengenai Analisis Syair Lagu yang menjadikan Nasyid Sebagai Media Dakwah lebih tepatnya pada grup Kampoeng Nasyid.
- b. Manfaat praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Team Kampoeng Nasyid untuk lebih memahami akan isi atau makna dari lirik lagu ketika ingin berdakwah pada seni musik nasyid, guna belajar mengenai dakwah yang mengikuti perkembangan zaman agar para remaja lebih tepatnya, mampu meningkatkan keimanannya dengan konsep yang menarik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta ilmu baru dalam pengembangan teori mengenai Analisis Syair Lagu

Karya komunitas Kampoeng Nasyid yang dimana menjadikan Nasyid Sebagai Media Dakwah, bagi yang ingin melanjutkan peneltiian ini.

F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jurnal pada tahun 2017,Eri Satria Bin Sanusi & Roslan Mohamed, Mahaiswa/I Universitas Malaya, Kuala Lumpur dengan judul “*Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah*” , fokus penelitian ini ialah membahas tentang Peranan serta aktivitas nasyid yang menjadi salah satu faktor yang menghubungkan antara dakwah dan nasyid, salah satunya adalah nasyid dapat dijadikan sebagai media dakwah dalam menyampaikan dakwah Islam.

Pada kajian ini penulis mengumpulkan data dari beberapa sumber rujukan yang berkaitan dengan dakwah dan nasyid yang berasal dari buku, jurnal, dan sumber rujukan lain yang berkaitan dengan judul kajian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dakwah dan nasyid yang dapat terlihat dari segi tujuan antara keduanya. Selain itu, peranan nasyid juga menjadi salah satu faktor yang menghubungkan antara dakwah dan nasyid, salah satunya adalah nasyid dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam. Tidak dapat dinafikan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan mestilah menggunakan media sebagai sarana penyampaian dakwah, oleh karena itu kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menggunakan nasyid sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam.

Jurnal ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang Kelompok Nasyid. Perbedaannya yang terdapat

dalam penulisan ini adalah jenis penelitiannya, subjek penelitian, tempat penelitian dan fokus penelitiannya.¹¹

2. Jurnal pada tahun 2019, Ali Ridho, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid “Pandangan Mata” Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce)*”, fokus penelitian ini dilatarbelakangi oleh berdakwah melalui media musik religi yang berjenis Nasyid, dengan Group Nasyid Hizzaz yang lagu-lagunya mengandung seruan untuk dakwah Islam pengamatan penulis yakni pada lirik lagu “Pandangan Mata” .

Penelitian ini menerangkan mengenai bentuk musik yang digunakan untuk media berdakwah adalah musik/lagu yang dipopulerkan oleh group nasyid Hijjaz dengan judul *Pandangan Mata*. Untuk itu penulis dalam penelitian ini akan membahas pesan dakwah dalam lirik lagu “Pandangan Mata” karya group nasyid Hijjaz, di karenakan mengandung pesan dan makna mendalam yang dikandung oleh lirik-liriknya. Penelitian ini ingin meneliti apa saja tanda yang terdapat dalam lirik lagu religi tersebut menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce “Triangle Meaning” yang terdiri atas tanda, objek (acuan tanda), dan interpretant (pemaknaan), dengan melalui sebuah karya tulis yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi *Pandangan Mata Karya Hijjaz*” .¹²

Hasil dari Penelitian ini Berdasarkan analisis semiotika yang peneliti lakukan terhadap lirik lagu *Pandangan Mata* Group Nasyid Hijjaz dengan menggunakan model Charles Sanders Peirce ialah, seorang muslim yang beriman dikenai kewajiban untuk senantiasa memperbaiki kondisi

¹¹ Eri Satria bin Sanusi, Roslan M., “Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah,” *Islam Futura*, Vol. 16, No. 2 (2017): 1-16, <https://core.ac.uk/download/pdf/228446535.pdf>

¹² Ali Ridho, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Nasyid “Pandangan Mata” Karya Hijjaz (Model Charles Sanders Peirce),” *el-Buhuth*, Vol. 1, No. 2 (2019), <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/el-Buhuth/article/view/1587>

hatinya. Sebab, memperbaiki hati adalah perahu keselamatan saat bertemu dengan Yang Maha Mengetahui segala yang tersembunyi.

3. Jurnal pada tahun 2021, Reni Mardiani, Kronik Rons, renimardiani26@gmail.com, dengan judul “*Syair dalam Alunan Syair Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004*”, Fokus penelitian ini ialah membahas tentang seni musik nasyid sebagai seni dakwah Islam yang ada di Bandung, untuk mengetahui bagaimana pengaruh nasyid terhadap masyarakat Bandung khususnya untuk kalangan muda di tahun 1990-2004.

Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini tentang perkembangan musik nasyid sebagai seni dakwah Islam di wilayah Bandung dengan pemilihan tahun 1990-an yang di tahun tersebut nasyid mulai ada di Bandung, hingga tahun 2004 yang dimulainya ajang Festival Nasyid Indonesia yang diikuti oleh munsyid dari wilayah Bandung hingga menjadi juara.

Jurnal ini menggunakan metode penelitian sejarah, yakni heuristik yaitu proses mencari data, kritik atau menyeleksi sumber sejarah, interpretasi yang merupakan penafsiran data-data yang diperoleh, dan historiografi atau proses penulisan. Dalam penelitian skripsi ini, penulis mengumpulkan dan menyusun data melalui penelitian perpustakaan berupa buku, jurnal, koran, artikel, situs web, serta wawancara narasumber terkait penulisan ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan nasyid sejak diperkenalkan di Bandung tahun 1990-an adalah sebuah senandung untuk berorasi bagi kalangan aktivis mahasiswa Islam seiring dengan semangat pembelaan terhadap Palestina dan Afghanistan. Nasyid adalah musik islami modern yang menjadi salah satu aliran musik alternatif dipertengahan tahun 1990-an dan banyak di senandungkan hingga nasyid yang liriknya semakin beragam menjadi seni untuk menyampaikan dakwah Islam di Bandung khususnya bagi kalangan muda

perkotaan. Memasuki tahun 2004 nasyid di Bandung mengalami pasang surut yang mana di tahun tersebut nasyid dari Bandung diakui secara luas di tanah air dengan adanya ajang festival nasyid berskala nasional, namun ditahun ini juga nasyid mulai terabaikan karena adanya musisi populer tanah air yang mulai merilis album-album religi.¹³

4. Skripsi pada tahun 2020, Tuti Maulidatul Maula, NPM. 1641010304, Mahasiswa/I Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kelompok Kampoeng Nasyid*", fokus penelitian ini ialah membahas tentang pesan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu yang berada di dalam kelompok Kampoeng Nasyid.¹⁴

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu kelompok kampoeng nasyid melalui analisis wacana Teun A Van Dijk? Dari hal ini peneliti menggali berbagai upaya bagaimana Pesan dakwah dalam lirik lagu kelompok kampoeng nasyid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. Kemudian sumber data, diperoleh melalui wawancara dan video music youtube berupa lirik-lirik lagu didalam Kampoeng Nasyid.

Hasil penelitian dari skripsi ini menyatakan bahwa Lagu-lagu Kampoeng Nasyid merupakan contoh lagu-lagu yang bisa dijadikan pembelajaran untuk diambil hikmahnya, karena lagu-lagu Kampoeng Nasyid tersebut mengandung berbagai pesan dakwah. Dari segi lirik lagu-lagu Kampoeng Nasyid dapat disimpulkan bahwa pesan

¹³ Reni Mardiani, "Syair Dalam Alunan Syair Nasyid Seni Dakwah Islam di Bandung Tahun 1990-2004", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)

¹⁴ Tuti Maulidatul Maula, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kelompok Kampoeng Nasyid", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020)

dakwah yang terkandung dalam lagu-lagu Kampoeng Nasyid secara global materi dakwah diklarifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu dari segi akidah, akhlak, dan syariah.

Adapun persamaan serta perbedaan dari skripsi yang penulis teliti yakni mengenai makna dari lirik lagu karya Kampoeng Nasyid. Adapun perbedaannya yakni mengenai jumlah lagu yang akan diteliti, serta metode penelitian yang digunakan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang terpenting pada sebuah peneliti, agar nantinya suatu penelitian mampu mendapatkan hasil terbaik serta sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka perlu ditetapkan pada sebuah penelitian menggunakan metode tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif menggunakan kalimat yang rinci, mendalam serta mudah dipahami dan merupakan suatu metode berganda di mana pada fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan peneliti gunakan didalam penelitian ini, yakni:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif bersifat fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari berbagai hal atau bidang baru yang tentu saja menarik. Dengan jenis penelitian ini adalah Library research, yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literature. Literature yang diteliti tidak terbatas pada buku-

buku saja tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan lain halnya. Yang mana peneliti disini ingin menemukan berbagai dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode analisis teks media jenis analisis wacana yang ditujukan terhadap isi baik tulisan, warna, penekanan bahasa, kekuasaan, ideology mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas secara tersistematis, yang dilakukan dikomunitas Kampoeng Nasyid, Tanjung Karang, Lampung.

b) Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang bersifat induktif/kualitatif.¹⁶ Di mana penelitian ini menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁷ Penelitian ini menggunakan analisis teks media (analisis wacana Van Dijk) model alex sobur, yang mana dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan Nasyid Sebagai Media Dakwah.

2. Sumber Data (Belum)

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni merupakan sumber data utama yang didapatkan langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari yakni syair lagu “Allahulkaafi” karya Kampoeng Nasyid. Data primer yang akan peneliti gunakan adalah CEO Kampoeng Nasyid sekaligus Pencipta syair lagu yang terdapat dalam lagu “Allahulkaafi”..

¹⁵ Sarjono. DD, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), 20.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 9.

¹⁷ Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998), 7

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan seluruh data yang pada dasarnya mendukung keperluan data primer dimana data tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.¹⁸ Data sekunder ini peneliti akan mendapatkannya dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui syair lagu “Allahulkaafi” karya Kampoeng Nasyid dan peneliti ambil berdasarkan buku, jurnal, kitab-kitab Islam dan internet, yang tentunya menjadi relevansi dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian..

H. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara (Interview)

Wawancara ialah percakapan dengan maksud serta tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (interviewer) atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. pengertian wawancara sendiri ialah suatu proses guna memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara terhadap responden.¹⁹

Dalam wawancara, penulis merupakan instrument yang paling utama karena penulis menyampaikan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilaksanakan terhadap pihak yang bersangkutan dengan permasalahan pada skripsi ini, dimana yang menjadi informan atau responden ialah CEO Kampoeng Nasyid sekaligus pencipta syair pada lagu

¹⁸ Saifuddin Anwar, *Op. Cit*, 91.

¹⁹ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 234.

Allahulkaafi guna untuk menggali informasi sedemikian rupa secara detail yang terkait dengan penelitian ini.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

b) Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan metode dokumentasi, untuk melengkapi data yang diperoleh dari kedua metode yang telah dijelaskan diatas. Metode dokumentasi yakni suatu metode untuk mencari data serta informasi yang tercantum di perpustakaan buku, jurnal serta media massa lainnya. Dengan tujuan agar melengkapi serta penguat data yang telah dikumpulkan.

c) Sosial Media

Peneliti akan menggunakan pengumpulan data dari salah satu youtube komunitas Kampoeng Nasyid yakni Adhism Official, guna mendapatkan informasi lebih lanjut dari pendapat yang ada di kolom komentar youtube tersebut.

I. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan, prosesnya berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier.²⁰

Menurut Muhadjir Noeng analisis data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil

²⁰ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 81-95.

observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna yang mana hal ini berhubungan dengan penelitian kepustakaan atau library research yang akan peneliti lakukan.”²¹

Melalui *discourse analysis* (analisis wacana), *semiotic analysis* (analisis semiotik), atau *framing analysis* (analisis framing/bingkai), kita dapat memahami bahwa sebenarnya isi media dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terdapat dalam institusi media itu sendiri.

Menurut Keraf, pengertian wacana dapat dibatasi dari dua sudut yang berlainan. Pertama dari sudut bentuk bahasa, dan kedua, dari sudut tujuan umum sebuah karangan yang utuh atau sebagai bentuk sebuah komposisi.

Menurut McQuail pendekatan dasar untuk menerapkan teknik ini adalah : (1) memilih contoh (*Sample*) atau keseluruhan isi; (2) menetapkan kerangka kategori acuan eksternal yang relevan dengan tujuan pengakajian (misalnya sekelompok partai politik atau negara); (3) memilih ‘satuan anilisi’ isi (kata, kalimat, alinea, kisah, gambar, urutan, dan sebagainya); (4) menyesuaikan isi dengan kerangka kategori, per satuan unit yang terpilih; (5) mengungkapkan hasil sebagai distribusi menyeluruh dan semua satuan atau percontoh dalam hubungannya dengan frekuensi keterjadian hal-hal yang dicari untuk acuan.²²

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Lebih tepatnya lagi, analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1998), 8.

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 8 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) 3-15.

kalimat atau bagian kalimat, fungsi, ucapan, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana. Sehingga analisis wacana tidak terlepas dari pemakaian kaidah berbagai cabang ilmu bahasa, seperti halnya semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi.

Model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Melalui berbagai karyanya, van Dijk, membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- 1) Struktur makro. Ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.²³

Tabel 1.1
ELEMEN WACANA VAN DIJK

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK	Latar, detail,

²³ Eriyanto, *Analisis Isi*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2011), 6-7.

	(Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Jadi dapat disimpulkan disini peneliti akan menggunakan Analisis Teks Media yakni analisis wacana dengan Model Van Dijk yang mana peneliti akan lebih dominan pada bagian Struktur Mikro dari Syair lagu Karya Kampoeng Nasyid ini dengan di lengkapi menggunakan struktur makro serta superstruktur di penelitian ini, untuk mendapatkan analisis lebih dalam dan detail lagi dan kekeliruan arti para pendengar.²⁴

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan mengkaji serta mamahami secara keseluruhan proposal penelitian ini akan menguraikan tentang sistematika penulisan skripsi sebagai berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Meliputi : Penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian

²⁴ Ibid., 49-50.

Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan.

BAB II : Pembahasan

Meliputi : Pengertian Nasyid, Perkembangan Nasyid, Batasan-batasan Nasyid, Jenis-jenis Nasyid, Peranan Nasyid, Lagu Nasyid sebagai Pesan Dakwah, Fungsi Nasyid, Seni Musik Nasyid sebagai Metode Dakwah, Pengertian Media Dakwah, Bentuk Media Dakwah, Peran Media Dakwah, Pengertian Dakwah, Prinsip Dakwah, Jenis Dakwah, Unsur Dakwah, Musik Nasyid Sebagai Media Dakwah.

BAB III : GAMBARAN UMUM GRUP MUSIK KAMPOENG NASYID

Meliputi : Kampong Nasyid (Sejarah Komunitas Musik Kampong Nasyid, Visi, Misi, dan Tujuan Komunitas Kampong Nasyid, Logo Komunitas Kampong Nasyid, Prestasi Grup Kampong Nasyid, Akun Media Sosial Kampong Nasyid, Indikator Media Dakwah yang Baik, Karya dan Syair Lagu Komunitas Kampong Nasyid, Nasyid Sebagai Media Dakwah dalam analisis syair lagu AllahulKaafi), Akun Media Sosial Kampong Nasyid.

BAB IV : NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH (ANALISIS SYAIR LAGU KARYA KAMPOENG NASYID)

Meliputi : Analisis Wacana Nasyid Sebagai Media Dakwah Dalam Syair Lagu “AllahulKaafi” karya Kampong Nasyid, Syair Lagu Allahulkaafi, Elemen Wacana Lagu Allahulkaafi, Makna Pesan Dakwah Pada Syair Lagu “Allahulkaafi”, Nasyid sebagai Media Dakwah.

BAB V : PENUTUP

Meliputi : Kesimpulan, Saran.



BAB II NASYID DAN MEDIA DAKWAH

A. Nasyid

1. Pengertian Nasyid

Nasyid merupakan salah satu seni islam dalam bidang seni suara. Biasanya merupakan nyanyian yang bercorak islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah dan yang sejenisnya. Nasyid berasal dari bahasa arab yaitu “*ansyadu-yunsyidu*” yang artinya bersenandung.¹ Nasyid sebagai format kesenian adalah senandung yang berisi syair-syair keagamaan. Pujian kepada Tuhan, kata-kata nasihat, kisah para nabi, dan yang berkaitan dengan islam lainnya. Nasyid atau anasyid (jamak) artinya bacaan atau lantunan. *Ansyadahu asy syra* artinya dia membacakan syairnya kepada seseorang.

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Nasyid artinya lagu yang mengandung unsur keislaman (umumnya dinyanyikan secara berkelompok).² Musik nasyid juga diartikan sebagai salah satu jenis musik atau senandung Islam yang berupa syair-syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat, yang dibawakan bersenandung. Nasyid harus memiliki dua kriteria. Pertama, kekayaan nuansa seni serta kedua isi pesan syair yang menyerukan kebaikan dan demi kejayaan Islam. Sampai sekarang citra nasyid pada Indonesia senantiasa bernuansa kebenaran al-Islam.³

Nasyid sudah di percaya sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yaitu syair *thola 'al badru 'alaina*

¹ ‘Online’, “Nasyid”, *Tersedia Di*: <<http://id.m.wikipedia.org/Wiki/Nasyid> (21 Agustus 2022)>.

² “Nasyid”, *Tersedia Di*: <<https://kbbi.kemendikbud.go.id/Entri/Nasyid> (21 Agustus 2022)>.

³ Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Jakarta: MQS Publishing, 2004), 47.

(yang artinya *telah muncul rembulan di tengah kami*) yang kini kerap kita dengar dinyanyikan kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah SAW ketika pertama kali hijrah ke Madinah. Kemudian Nasyid berkembang seiring dengan situasi dan kondisi itu.

Nasyid atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religus ini syair-syairnya hanya menceritakan kecintaan kepada Allah, kehidupan akhirat dan kenikmatan syurga juga menceritakan makna ketuhanan dan keimanan yang dibawa Rasulullah.

Lazimnya syair-syair dialunkan saat melaksanakan perjalanan melewati padang pasir atau ketika berhadapan dengan musuh sebagai siasat untuk menghidupkan kembali semangat juang.¹ Orang yang menyanyikan nasyid biasanya disebut dengan munsyid, sedangkan arti dari munsyid sendiri ialah orang yang melantunkan atau membacakan syair, Nasyid tidak hanya sebatas lagu, akan tetapi tetap memiliki nilai keagamaan yang tinggi baik dari sudut syairnya maupun munsyidnya.⁵

Munsyid harus bisa mencerminkan kepribadian Islami yang kuat. Cirra Islami pada diri seorang munsyid itu harus ada. Bisa saja karena niat musnyid dalam bernyanyi kurang tepat akan berdampak pada penyampaian nasyid walaupun lirik nasyid itu telah kuat pesan ruhaniahnya.⁶ Bagi munsyid, nasyid ialah salah satu sarana dalam berdakwah. Mala, seorang munsyid harus

¹ Admin, “Nasyid, Seni Musik”, *Encyclopedia Jakarta*.

⁵ Romli, "Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Nasyid," *Potensia*, Vol. 2, No. 1 (2016): 20, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/2529>.

⁶ Syaikh Muhammad Nasharuddin Al-Albani, "*Siapa Bilang Musik Haram?*," 1 ed (Jakarta: Darul Haq,1999) Xxi.

bisa memicu pendengarnya tergerak agar mengingat Allah dan senantiasa berbuat kebaikan.⁷

Nasyid adalah performance musik yang mengungkus pesan-pesan dakwah. Lebih dari itu unsur musik pada nasyid adalah sebuah kemasan yang sangat menentukan hasil atau tidaknya dakwah yang disampaikan. Nasyid adalah sebuah bentuk seni yang selian membutuhkan kejernihan hati juga memerlukan ilmu dan persiapan.⁸

2. Perkembangan Nasyid

Pada buku *Revolusi Nasyid* milik Adhie Esa Poetra menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan nasyid sebagai berikut⁹:

1) Nasyid sejak masa Rasulullah SAW¹⁰

Nasyid yang abadi hingga saat ini adalah sholawatan Badar, termasuk nasyid Thola'al Badru (artinya telah muncul rembulan ditengah kami) yang dinyanyikan kaum Anshar dengan iringan musik rebana untuk memuliakan kedatangan rombongan Nabi Muhammad SAW saat hijrah dari Mekah ke Madinah.

Perkembangan dunia musik Islam yang berlangsung sejak abad ke-7 sampai abad ke-14 dapat memberikan lebih mengenai keyakinan bahwa jenis seni nasyid hingga kini tidak pernah mati. Kejayaan musik Islam selama 7 Abad tersebut yang kemudian disusul dengan kejayaan musik Islam ke berbagai penjuru dunia, sudah lebih dari cukup untuk meyakini bahwa seni nasyid atau nasyid merupakan mudik Islam yang Lestari.

2) Nasyid adalah Hymne

⁷ Ibid., 21.

⁸ Adjie Esa Poetra, *Revolusi Nasyid*, (Jakarta: MQS Publishing, 2004) 47.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid., 43.

Al-Faribi melalui bukunya yang berjudul Al musim Al Kabir menjelaskan bahwa jenis lagu Hymne pada awalnya sekali merupakan kebiasaan yang nian orang-orang Yunani kuno menurut al-farabi pula koma hina merupakan cikal bakal musik Yunani Kuno.

Namun dengan waktu yang berkelanjutan fungsi nasyid dikembangkan oleh orang-orang Islam di Jazirag Arab lalu mereka mengembangkan fungsi musik untuk berbagai hal atau peristiwa, seperti mengiringi panen, peperangan atau peristiwa-peristiwa penuh makna lainnya.

Penegasan fungsi nasyid tadi sangat berpengaruh terhadap pemahaman nasyid di kemudian hari, sehingga kalangan bangsa Arab setelah masa-mada al-farabi mengartikan bahwa nasyid tidak hanya perantata untuk musik pemujaan terhadap Tuhan. Pada akhirnya bangsa Arab lebih suka menyebut nasyid sebagai syari yang disenandungkan tanpa membatasi Apakah syair-syait untuk memuji Tuhan atau memuja Tuhan.

3) Pada masa awal masuknya Islam ke Indonesia

Seni Nasyid mulai hadir di Indonesia bersamaan dengan masuknya Agama Islam ke Indonesia, yaitu sejak Abad ke-13, yang ditandai dengan berdatangan nya para pedagang dari wilayah Arab Persia dan Gujarat ke wilayah Aceh

Penyebaran seni nasyid pun bisa dikatakan sering dengan cepatnya penyebaran Islam di Indonesia. Prediksi ini didasari oleh kenyataan bahwa selain Islam merupakan agama yang kaya dengan nuansa musik alqomah juga yang menjadi penyebab lainnya kalah sejak abad ke-8 hingga abad ke 13 dunia maya di Jazirag Arab sudah bisa mencapai kemajuan dan menjadi budaya hidup yang amat sangat populer.

Samudra Pasal merupakan kerajaan Islam pertama, yang dimana banyak persinggahan para pedagang dari Arab Persia dan Gujarat turut menorehkan momentum penting yang mangawali kehadiran seni nasyid di Indonesia.

4) Pasa masa kerajaan Islam di Indonesia¹¹

Sekalipun di awal abad ke-16 kerajaan Samudra Pasal berhasil dikuasai oleh Portugis, namun kerajaan Islam pertama di Indonesia itu, selama hampir 3 abad telah berhasil menyebarkan agama Islam di Nusantara.

Kehadiran berbagai kerajaan Islam di Indonesia telah menghasilkan pencampuran budaya atau alkulturasi antara ke sebuah Islan dari Arab dengan seni musik tradisional sekitar.

Di pulau Jawa contohnya, sering kali kita jumpai peristiwa pertunjukan bagi syair Islan dengan mengedepankan wacana dan berbagai nuansa keislaman dengan kemasan musik gamelan sama halnya yang di lakukan oleh Sunan Giri, Sunan Ampel, Sunan Bonang, beserta lainnya.

5) Pada masa penjajahan Indonesia¹²

Awal masa penjajahan bangsa Indonesia dimulai sejak tahun 1511 atau saat Malaka berada dibawah kekuasaan Portugis sekaligus dijadikan sebagai pusat kekuasaan Portugis di Indonesia yang dipimpin Alfonso d' Albuquerque. Penjajahan yang dilakukan Belanda sejak tahun 1595 hingga tahun 1945 merupakan peristiwa penjajahan yang paling hebat dan menyengsarakan. Masjid, langgar, atau rumah-rumah yang difungsikan sebagai media tempat beribadah atau belajar ilmu Islam sekaligus berfungsi sebagai penyebaran nasyid, terutama di pesantren-

¹¹ Ibid., 52.

¹² Ibid., 43.

pesantren tempat para kaum muda menimba ilmu keagamaan.

Seni nasyid selain sebagai media hiburan yang bersifat keagamaan, juga berfungsi untuk media guna memperkuat mental dan keimanan. Serta sekaligus sebagai media untuk memperkuat mental perjuangan dalam melawan kaum penjajah.

6) Nasyid di awal kemerdekaan

Pada awal masa kemerdekaan nasyid puji-pujian, nadhom, maupun sholawatan, tidak hanya untuk di kumandangkan, melainkan juga sebagai media rakyat untuk mengekspresikan berbagai rasa syukur dan sukacita, karena Indonesia baru saja terlepas dari belenggu penjajahan.

Pada masa awal kemerdekaan sempat juga diwarnai dengan pesatnya pertumbuhan musik gambus yang selain menggunakan aneka macam alat musik pukul juga memakai alat musik peti, tiup, gesek, dan akordion. Jenis musik nasyid semakin meluas, khususnya jenis nyanyian Islam yang diiringi musik rebana.

7) Nasyid di masa orde baru¹³

.Rofiqoh Dharto Wahab, Nanang Qosim, orked Gambus el-Fata, dan lain-lain sangat terkenal di masa peralihan orde lama ke orde baru. Untuk awal masuknya nasyid di Indonesia diperkirakan pada akhir tahun 80an dan awal 90an. Yaitu nada murni (dari Malaysia) dan untuk team nasyid dari nusantara sendiri itu adalah team nasyid Izzatul Islam (hingga kini)

Pada awalnya yang dinyanyikan adalah syair-syair asli berbahasa Arab. Namun akhirnya berkembang dengan adanya nasyid berbahasa Indonesia dan dengan tema yang semakin luas (tidak hanya tema syahid dan jihad).

¹³ Ibid.

Di tengah-tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik, khususnya pada masa awal pemerintahan orde Baru sekitar akhir tahun 60-an , seni musik Islam mulai menurun. Grup musik gambusan, qasidah, serta lainnya hampir saja hanya berfungsi sebagai pelengkap pendengar musik pop yang berkembang luar biasa.

Namun bukan itu saja, di tempat-tempat pedesaan yang pertumbuhan ekonominya relatif masih bisa dibilang terpinggirkan. Dengan "didukung" Oleh pesantren yang berdiri di sekitarnya, grup qasidah yang diiringi musik rebana tetap menjadi suguhan kreatif yang menarik.

8) Nasyid di awal keruntuhan Orde Baru¹⁴

Krisis Moneter, krisis politik, dan sebagainya yang sudah terjadi sejak tahun 1998 juga menjadi awal yang baik untuk perkembangan musik Islam. Bahkan nasyid saat itu mulai sangat populer.

Grup nasyid di Indonesia serta Grup nasyid Rakhan Malaysia yang sebelumnya sulit untuk namanya dapat naik atau terangkat, dengan sejenak saja namanya dapat melambung menjadi grup yang relatif dikenal masyarakat luas. Album dari grup nasyid Raihan termasuk laku keras, begitu juga konsernya di Indonesia terus menerus. Begitu pula konser Raihan pada tahun 2000 di anggap sebagai tontonan yang paling banyak diminati oleh para pengelola gedung pertunjukan Sasana Budaya Ganesha (Sabunga), Bandung.

3) Batasan batasan Nasyid

Ada beberapa pro dan kontra dikalangan para ulama tentang membenarkan musik nasyid atau nyanyian. Banyak orang meyakini bahwa musik dapat membangun

¹⁴ Ibid., 45

kesadaran masyarakat tentang bagaimana kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya.

Dalam Islam, ada dua pandangan terhadap musik. Ada ulama yang membolehkan dan ada pula yang melarangnya. Perbedaan ini muncul lantaran Alquran tak membolehkan dan melarangnya. Namun demikian, terjadi perbedaan pandangan para ulama tentang boleh atau tidaknya bermain musik, termasuk mendengarkannya.

Imam Syaukani dalam kitabnya *Nailul Authar* menyatakan, para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan alat musik. Menurut jumhur ulama, hukumnya haram. Sedangkan, Mazhab Ahl al-Madinah, Azh-Zhahiriyah, dan jamaah Sufiyah memperbolehkannya. Abu Mansyur al-Baghdadi (dari Mazhab Syafi'i) menyatakan, Abdullah bin Ja'far berpendapat bahwa menyanyi dan musik itu tidak menjadi masalah.

Mengutip perkataan Imam Syafi'i yang mengatakan, bahwa sepanjang pengetahuannya, tidak ada seorang pun dari ulama Hijaz yang benci mendengarkan nyanyian atau suara alat-alat musik, kecuali bila di dalamnya mengandung hal-hal yang dilarang oleh syarak.¹⁵ Ada beberapa ulama yang condong mengharamkannya seperti Ibnu Qayyim al-Jauziyah dan Al-Hafizh Abdul Fida'.¹⁶

Namun, menurut Yusuf Qardhawi hukum nyanyian sebagaimana aslinya, yakni : mubah (boleh).¹⁷ Dengan catatan harus ada batasan-batasan yang diperhatikan ketika mendengarkan nyanyian untuk melengkapi ketetapan hukum ini:

¹⁵ Elba Damhuri, "Pandangan Islam Tentang Lagu Dan Musik," *Republika*, (2012): <<https://www.republika.co.id/berita/q9gcet440/pandangan-islam-tentang-lagu-dan-musik>>.

¹⁶ Yazif In Abdul Qadir, *Musik Dan Nasyid* (Jawa Barat: Pustaka At-Takwa, 2007), 86.

¹⁷ Fadhlan A. Hasyim Yusuf Qardhawi, Terjemahan Wahif Ahmadi, Ghazali, *Islam Berbicara Seni, Al Islamu Wal Fannu* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019), 73.

1) Syair harus sesuai dengan ajaran Islam

Tidak semua bentuk nyanyian itu hukumnya mubah (boleh) karena kandungan isi lagu memiliki arti yang berbeda dan harus sesuai dengan etika udlam dan ajaran-ajarannya. Contohnya syair lagu yang kandungannya berisi "There's no religion that could save me" yang artinya: Tidak ada agama yang bisa menyelamatkan saya". Jelas lirik lagu itu bertentangan dengan ajaran Islam yang memandang bahwa Agama Islam merupakan agama yang didalamnya penuh perlindungan dan keselamatan ketika kita mampu taat kepada Allah SWT.

2) Penampilan dan Gaya Penyampaian Lagu

Dalam menetapkan jenis lagu tersebut gaya dan penampilan dinilai penting. Jika isi syair biasa-biasa saja akan tetapi cara menyanyikannya dengan gaya yang sedemikian rupa, sehingga membangkitkan nafsu birahi dan meracuni hati, maka berganti nyanyian itu dari yang hukumnya boleh menjadi haram.

3) Nyanyian tidak boleh disertai dengan sesuatu yang haram¹⁸

Alangkah baiknya jika nyanyian itu tidak didampingi oleh sesuatu yang haram, seperti minuman keras (khamr), menampakkan aurat, atau pergaulan bebas laki-laki dan perempuan tanpa batasan.

4) Harus dibatasi dengan sikap tidak berlebihan¹⁹

Sesungguhnya agama melarang sikap berlebihan dalam segala aspek apapun, termasuk dalam beribadah. Maka dari itu tidak diperbolehkan secara berlebihan dalam hal yang bersifat hiburan dan permainan, serta terlalu membuang waktu untuk hal

¹⁸ Ibid., 97.

¹⁹ Ibid., 98.

itu. Hal ini dapat membuat manusia melalaikan arasa tanggung jawab akan berbagai tugas dan kewajiban besar, dan menandakan terbelengkalai nya banyak hal yang seharusnya dilakukan selama hidup.

5) Tentang pendengar

Jika sebuah nyanyian atau sejenisnya itu dapat menimbulkan hasrat atau rangsangan birahi dan fitahnya, melambungkan pikiran dalam khayalan, dan menjadikan naluri hewani nya dominan atas sisi ruhani nya, hendaklah menjauh seketika itu juga. Tutup rapat-rapat pintu yang mana angin fitnah tersebut dapat masuk melewati sampai ke dalam hati, agama dan akhlaknya, sehingga ia dapat istirahat dengan penuh kedamaian.

Oleh karena itu, Islam tidak pernah membenci atau memusuhi kesenian baik itu seni musik ataupun seni lainnya. Hanya yang kurang masuk dalam ranah keislaman ialah, jalan yang dipakai oleh kesenian itu sendiri baik jalan hawa nafsu dan perasaan yang tidak terkendali atau jalan mimpi dusta yang memabukkan pemimpinnya dalam usaha yang sia-sia untuk membuktikannya.²⁰ Oleh karena itulah, maka Al-Qur'an mengecualikan para penyair yang beriman dan beramal saleh, masuk dalam barusan penyair yang dicela itu.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan saat kita menyanyikan sebuah lagu menurut DR. Yusuf Qardhawi, antara lain :

- a) Tidak semua nyanyian hukumnya mubah, karena isinya harus sesuaidengan etika islami dan ajaran-ajarannya.
- b) Penampilan dan gaya menyanyikannya juga perlu dilihat

²⁰ Hasjmy,A. *Diatur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan BIntang, 1994), 262.

- c) Nyanyian tersebut tidak disertai dengan sesuatu yang haram, sepertiminum khamar, menampakkan aurat, atau pergaulan bebas laki-laki danperempuan tanpa batas.
- d) Nyanyian –sebagaimana semua hal yang hukumnya mubah (boleh)- harusdibatasi dengan sikap tidak berlebih-lebihan.

4) Jenis jenis Nasyid

Nasyid di Indonesia kini dapat disaksikan dalam berbagai style atau gaya penyampaian, antara lain:

- a. Nasyid yang dibawakan dengan acapella yang berirama pop mengikuti trend musik yang tengah populer. Nasyid dengan akapela sebenarnya merupakan turunan langsung nasyid masa lampau, namun seiring perkembangan jaman gaya musik yang diusung pun senantiasa mengikuti trend pada masa ini. Pengusung nasyid ini antara lai: kelompok nasyid Snada, Gradasi, Mupla dll. Kelompok nasyid inilah yang turut mempopulerkan nasyid di Indonesia.
- b. Nasyid yang dibawakan dengan acapella dan musik yang minimalis (musik perkusi saja) dan berirama mars, dengan karakter semangat dan menyeru. Nasyid dengan gaya penyampaian ini dikenal dengan para pengusungnya, antara lain: Izzatul Islam, Ruhul Jadid, Shoutul Harakah.
- c. Nasyid yang dibawakan dengan perkusi dan musik berirama pop. Meskipun berirama pop dengan menggunakan iringan perkusi, lirik – lirik dalam nasyid ini tetap berisi puji – pujian kepada Allah dan Rasulullah saw. Kelompok nasyid yang mengusung jenis nasyid ini, antara lain Raihan, The Fikr, Qatrunada, dll.
- d. Nasyid yang dibawakan dengan alat musik lengkap. Gaya penyampaian kemudian berkembang pesat dan menandai masa keemasan nasyid di tanah air.

Kelompok nasyid yang memperkenalkan nasyid dengan alat musik lengkap, antara lain: Bimbo, Hadad Alwi, Saujana, Missile, Brother, Now See Heart, dll.

5) Peranan Nasyid

Nasyid merupakan salah satu dari seni suara dalam agama Islam yang telah lama muncul di bumi Nusantara. Selain sebagai hiburan bagi kalangan masyarakat, nasyid juga memiliki peranan penting dalam Islam terutama dalam aktivitas dakwah.

Hal ini membuktikan bahwa antara dakwah dan nasyid mempunyai hubungan yang sangat signifikan. Untuk mengetahui garis yang menghubungkan antara dakwah dan nasyid, berikut akan penulis uraikan peranan nasyid secara lebih komprehensif.

Secara umum tujuan nasyid adalah sebagai hiburan kepada masyarakat. Akan tetapi tujuan nasyid dapat dilihat dari perannya dalam aktivitas dakwah sebagai berikut: a. Lagu nasyid sebagai media dakwah.

Nasyid sudah lama muncul dalam industri musik, namun baru mendapat perhatian masyarakat luas sejak munculnya grup Raihan. Karena nasyid sering dikaitkan dengan Islam, pihak Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) mengambil inisiatif mendukung perkembangan nasyid sebagai media untuk menyampaikan dakwah. Ketua Pengarah JAKIM, Mohamad Shahir Abdullah berkata, lagu nasyid dapat bertahan karena mempunyai keistimewaan tersendiri.

Nasyid bukan saja sebagai hiburan tapi juga media dakwah yang berpengaruh. Melalui lirik, lagu nasyid bisa menyampaikan pesan-pesan positif. Tidak berlebihan kalau dikatakan nasyid bisa mengambil alih perana ceramah agama karena lirik lagu sudah mencakup apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Antara grup nasyid yang hadir di Putrajaya, yaitu Raihan, Rabbani, Hijjaz, Alif Ba Ta, In-Team, Saujana, Alif Ba

Ta, Alif Ila ya, Aura dan Huda. Dalam usaha untuk meningkatkan pembangunan negara, Mohd Shahir juga merekomendasikan agar grup nasyid menambah lagu-lagu berunsur patriotik.

Menurutnya, dengan cara itu grup nasyid secara tidak langsung dapat membantu menyadarkan masyarakat tentang tanggungjawab terhadap negara. Selain itu, Mohd Shahir juga mengkritik kecenderungan sebagian grup nasyid yang menggunakan ayat-ayat al-Quran dalam lagu-lagu mereka. Penggunaan ayat al-Quran secara langsung memang baik, tetapi perlu dibicarakan, karena ditakutkan akan timbul penghinaan apabila orang yang tidak faham menyanyikan lagu itu.

Kebanyakan anggota nasyid memohon kerjasama JAKIM agar mendukung perjuangan mereka dalam bidang seni ini.²¹ Musik (nasyid) juga sering dikatakan sebagai satu alternatif manusia untuk mendapatkan hiburan dan ketenangan jiwa. Kita bisa perhatikan pengaruh musik dan nyanyian terhadap manusia sangat besar, perhatikan para peminatnya yang terdiri dari berbagai peringkat umur. Oleh yang demikian, jika dilihat kepada pengaruh musik dan nyanyian dalam masyarakat, sebenarnya nasyid bisa dijadikan sebagai alat alternatif masa kini untuk menyampaikan dakwah.²²

6) Lagu nasyid sebagai pesan dakwah

Dalam sebuah aktivitas dakwah, pesan atau materi dakwah merupakan komponen yang harus ada dalam sebuah kegiatan dakwah.²³ Materi dakwah adalah

²¹ Ibid., 99.

²² Mohammed Zaki Ismail, *Muzik Dan Nyanyian: Peranannya Sebagai Media Dakwah* (Kuala Lumpur: Universitas Malaya, 1998), 74.

²³ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media, 2006), 23.

pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan pendakwah kepada pendengar, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam al-Quran maupun hadis Rasulullah SAW. Merujuk persoalan di atas, supaya lagu nasyid dapat menjadi sebuah pesan dakwah, maka lagu nasyid harus mencakup hal-hal di atas, yaitu berkenaan dengan masalah akidah, syariat dan akhlak.

Dalam perannya sebagai pesan dakwah, nasyid diharapkan dapat berperan untuk:

1) Menyebarkan syiar Islam.

Sejak zaman Rasulullah, musik telah disalurkan sebagai salah satu aktivitas dakwah untuk menegakkan syiar Islam. Contohnya pembacaan Al Qur'an. Kebanyakan para sahabat membaca al-Quran dengan ber-taranum (dibaca dengan tajwid dan lagunya yang tersendiri). Melalui kaidah tajwid ini, lagu Al Qur'an dapat dibacakan. Apabila bacaan ini dihayati, ia memberipengaruh yang cukup mendalam kepada siapa saja yang mendengarnya. Jika dilihat dalam dunia sekarang, seni nasyid yang merupakan salah satu cabang musik merupakan satu cara untuk menyampaikan syiar Islam. Karena dengan lirik yang memuji kebesaran dan keagungan Allah serta diiringi dengan alunan musik yang indah bisa menarik minat mereka yang bukan Islam untuk mendekati Islam. Contohnya nasyid dari grup Raihan dimana kebanyakan lirik lagunya menjurus kepada keagungan ciptaan Allah. Sesuai yang terkandung dalam QS. Al-Hajj ayat 32 yang artinya : Demikianlah (perintah Allah), Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya hal itu timbul dari ketakwaan hati.

- 2) Memberikan kedamaian jiwa dan membangunkan insan.

Musik dan nyanyian juga mempunyai hubungan yang erat dengan jiwa. Karena jiwa manusia pada fitrahnya menyukai seni dan hiburan. Misalnya, penglihatan (mata) ingin menikmati sesuatu yang cantik, pendengaran (telinga) ingin mendengar suara yang merdu dan berirama. Tidak sesuai apabila Allah melarang semua jenis nyanyian dan hiburan karena Allah menciptakan naluri dalam manusia. Sehubungan dengan ini, manusia akan terpesona dengan sesuatu yang bergerak sejajar dengan naluri mereka. Namun begitu, tidak semua jenis hiburan dan nyanyian memberikan dampak yang positif kepada jiwa manusia. Kenyataan ini merujuk kepada nyanyian yang bersifat sentimental dan mempunyai nilai yang baik dalam lagu tersebut di mana pendengar akan rasa lebih bersemangat dan damai apabila mendengarnya. Falsafah Yunani juga mengatakan bahwa musik bisa menghasilkan moral yang baik di kalangan manusia. Karena musik mempunyai hubungan erat dengan jiwa. Ia alat yang dapat mempengaruhi jiwa manusia. Selain insan yang sehat banyak mendapat manfaat dari musik, insan yang mempunyai masalah kesehatan juga bisa mendapat faedah dari seni yang sama. Dalam medis, orang yang menghadapi masalah psikologi, lebih baik kepada pasien diberikan terapi musik. Musik atau nyanyian merupakan meminimalisir tekanan mental dan ketegangan yang kuat. Dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, yang artinya: “Sungguhnya Allah tidak memperhatikan rupa dan harta kalian. Akan tetapi yang Allah lihat

adalah hati dana mal kalian” (HR. Muslim no. 2564)

3) Wadah ilmu

Seperti yang telah diuraikan di atas, musik merupakan satu cara untuk menyebarkan syair Islam, musik juga berperan sebagai wadah menyampaikan ilmu dan dakwah. Ia dapat disampaikan melalui lirik yang mengandung pengetahuan-pengetahuan tentang kisah-kisah pada zaman nabi dan para sahabat serta tokoh-tokoh Islam, tentang arti kehidupan dan seumpamanya. Sebagai contoh, lagu Salahuddin al-Ayyubi, Rabiah al-Adawiyah, Habil Qabil, hakikat perjuangan dan banyak lagi. Penyampaian ilmu melalui lagulagu sebenarnya lebih memberi pengaruh kepada masyarakat. Karena masyarakat sekarang terutama masyarakat Malaysia kurang minat dalam membaca tetapi mempunyai minat yang lebih dalam hiburan.

Oleh karena demikian, mereka akan mendapat ilmu secara tidak langsung dengan mendengar lagu-lagu tersebut. Selain itu, lirik-lirik yang berbentuk nasehat juga memberi pengaruh yang baik dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dimana pada sebuah lagu didalamnya mengandung syair yang penuh makna dan dijadikan sebagai ilmu yang diikat atau dituangkan pada sebuah tulisan sesuai dengan sabda nabi dalam Shahih AL-Jami, Syaikh Al-Albani berkata: Artinya: “Ikatlah ilmu itu dengan tulisan!”²⁴

4) Nasyid sebagai media dakwah

Secara teoritis, Islam tidak pernah mengajarkan seni dan estetika (keindahan) namun

²⁴ Ibid., 174.

tidak berarti Islam adalah agama anti seni. Ungkapan bahwa Allah SWT adalah Jamil (indah) dan mencintai Jamil (keindahan) serta penyebutan Allah SWT pada dirinya sebagai Badi'ussamawati wa al-ardh merupakan penegasan bahwa Islam menghendaki kehidupan indah dan tidak terlepas dari seni. Arti badi' adalah pencipta pertama dan berkonotasi indah. Berarti Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan keindahannya.²⁵

Di sisi lain, dakwah Islamiah adalah suatu kegiatan ajakan kepada kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik itu secara individual maupun secara kelompok, supaya tumbuh dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap dan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.

5) Seni nasyid sebagai metode dakwah

Dakwah mempunyai konsep yang sangat luas. Dakwah bergerak di atas dasar menyeru manusia ke arah kebaikan, amar makruf nahi mungkar yaitu menyuruh kepada apa yang disuruh oleh Allah dan melarang melakukan perkara yang dicegah oleh Allah. Dakwah juga merupakan sesuatu yang dituntut untuk mengembalikan kegemilangan umat Islam kepada kebenaran, baik dari aspek akidah, syariah maupun akhlak. Tuntutan berdakwah juga merupakan tanggungjawabsemua umat Islam. Nasyid adalah seni musik yang sedang berkembang sekarang ini yang banyak diminati

²⁵ Soleh Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 43.

oleh masyarakat baik dari kalangan orang dewasa dan anak-anak. Nasyid pada dasarnya adalah sama saja dengan seni musik lainnya, akan tetapi terdapat perbedaan dari segi pesan yang disampaikan, nasyid lebih kepada penyampaian pesan-pesan agama yang merupakan sebuah pesan dakwah.

Secara umum, dakwah melalui syair nasyid harus berorientasi pada tiga hal. Pertama, dalam rangka membangun masyarakat Islam supaya lebih baik, menyeru manusia untuk memeluk agama Allah SWT, menyampaikan wahyu Allah SWT, dan memperingatkan untuk tidak menyekutukan Allah SWT. Kedua, bertujuan untuk melakukan perbaikan pada masyarakat Islam dari penyimpangan, keburukan, dan melupakan kewajiban untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan, ketiga, memelihara kebaikan yang telah dipegang oleh masyarakat dengan melakukan upaya perbaikan, pengajaran secara terus-menerus, peringatan, pendidikan, penyucian diri dan lain-lain.²⁶

7) Fungsi Nasyid

Musik berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan (*basyariyyah*) dan memperbaiki tabiat manusia. Ia merupakan stimulasi untuk melihat rahasia ketuhanan (*asrar rabbani*) bagi sementara orang musik merupakan godaan karena ketidaksempurnaan mereka.²⁷

²⁶ Abdulla Al-wazaf et al, *Terjemahan Kutubul Iman, Pokok-Pokok Keimanan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), 23.

²⁷ Sayyid Hussein Nashr, *Spiritualitas Dan Seni Islam* (Bandung: Mizan, 1993), 17.

Musik spiritual (Nasyid) merupakan kunci pembuka kanzah kebenaran Ilahi para ahli tasawuf musik spiritual salah satunya Nasyid berfungsi untuk lebih mendekatkan kepada Ilahi.

Seni Nasyid juga berfungsi untuk perangkat indikasi atau penyemangat dalam meningkatkan integritas dan spiritualitas dalam kehidupan ini. Disamping itu Nasyid dapat berfungsi sebagai media atau alat untuk berdzikir, sebagai bentuk dari wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah dia berikan kepada hambanya.

B. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media sebagai segala bentuk serta saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan informasi/pesan.²⁸

Media ialah alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Punawati dan Eldawi menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa dipakai untuk memberikan pesan yang berasal dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan yang diterima dapat memengaruhi perasaan, ikiran, dan perhatian siswa dan menciptakan kegiatan belajar mengajar. Robert Heinich mengatakan, media ialah segala sesuatu yang dapat membawa sebuah informasi atau pesan yang terjadi antara sumber pesan (*source*) dengan penerima informasi (*receiver*).

²⁸ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 1 ed, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012), 10.

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi liyyah bi al-uswah*, ditambah dengan media penggunaan surat (*rasail*) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu *qashab* (tukang cerita) dan *muallafat* (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke- 14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Dalam rangka inilah dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, lukisan, iklan, pementasan di arena pertunjukkan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya.²⁹

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti saat ini, contohnya televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen itu adalah media dakwah.

2. Bentuk Media Dakwah

Ditinjau secara tekstual/eksplisit, memang tidak ditemukan ayat atau hadist yang membicarakan tentang media atau alat apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, tetapi secara kontekstual/implisit banyak isyarat Al Qur'an tentang masalah media ini.

²⁹ Ali Yafie, *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997), 91-93.

Hamzah Ya'cub mengelompokkan media dakwah kepada lima macam yaitu sebagai berikut:

a. Lisan

Di antara media lisan adalah khutbah, nasehat, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah dan lain-lain. Dalam Al-Qur'an ditemui isyarat tentang media lisan, antara lain dalam Q.S al-A'raf ayat 158, yang berbunyi:

Artinya: Katakanlah: *"Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."*

Dari ayat tersebut dinyatakan bahwa para Nabi telah menyampaikan dakwahnya pertama kali dengan menggunakan media lisan secara langsung. Media lisan atau bahasa sendiri adalah media pokok dalam menyampaikan dakwah islam kepada orang lain.

b. Tulisan

Dakwah dengan cara tulisan adalah dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, seperti buku-buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk dan lain-lain. Secara langsung memang tidak ditemui dalam Al Quran anjuran menggunakan media tulisan sebagai alat dakwah, tetapi secara tersirat dapat dipahami dari satu surat yang terdapat dalam al-Quran, yaitu surat Al Qalam. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa Allah SWT bersumpah dengan huruf nun, sebagai isyarat terpenting tentang peran huruf, pena dan tulisan dalam pelaksanaan dakwah islamiyah. Hal ini dapat lebih dipahami dengan menelaah surat Al Qalam ayat 1.

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, dan juga dapat lebih diperkuat dengan memahami surat Al Alaq: 1-5. Rasulullah telah memberi contoh dengan memerintahkan menulis surat yang ditunjukkan kepada kepala-kepala negara yang bukan Islam untuk menyeru mereka agar menerima Islam, seperti surat Beliau kepada Kisra di Persia, Hercules di Bizantium, Mauqaqis di Mesir dan Negus di Ethiopia. Surat Rasulullah itu antara lain berbunyi, “Saya mengajak tuan memperkenankan panggilan Allah, peluklah Islam supaya tuan selamat”.

Ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah selain dilaksanakan dengan metode lisan juga dengan tulisan.

c. Lukisan

Metode seperti ini berupa gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film, cerita dan sebagainya. Media ini memang banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, namun sulit ditemukan isyaratnya dalam al quran.

d. Audio Visual

Metode Audio Visual adalah suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam media Youtube dan jenis media lainnya. Alasan bahwa media Youtube sangat efektif sebagai media dakwah adalah karena praktis, semua orang bisa menikmatinya kapan saja dan dimana saja, lain halnya dengan media dakwah melalui media cetak yang dominan menikmatinya hanya golongan pelajar, orang-orang muda, bagi orang yang lanjut usia maka agak sulit untuk menikmatinya secara optimal,

ditambah lagi semangat membaca masyarakat sangat kurang.³⁰

3. Peran Media Dakwah

Media dakwah yang bisa digunakan pada berbagai bidang, mulai dari seni, politik, hingga pendidikan, dan masih banyak lagi. Berikut merupakan peran media dakwah secara umum, yakni:

- 1) Sebagai Pendidik (Muaddib), yakni melaksanakan fungsi edukasi yang islami.
- 2) Sebagai Pelurus Informasi (Musaddid), yakni mengenai segala hal ajaran agama Islam untuk umat Muslim.
- 3) Sebagai Pembaharu (Mujaddid), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformisme Islam)
- 4) Sebagai Pemersatu (Muwahid), yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam
- 5) Sebagai Pejuang (Mujahid), yaitu pejuang pembela Islam.³¹

4. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang artinya menyeru, mengajak, serta mengundang. Kata dakwah secara etimologis terkadang diartikan juga sebagai mengajak kepada kebajikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.

Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan

³⁰ Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam Teknik Dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1986), 20.

³¹ Ilkomunida, "5 Peran Media Dakwah," *ilkom Unida Gontor* < <http://ilkom.unida.gontor.ac.id/5-peran-media-dakwah/>>

berbagai konsep ataupun metode.³² Adapun aspek yang terkait terhadap dakwah ialah adanya da'i, mad'u, materi dan media. Ketiga poin tadi selalu berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Da'i merupakan orang yang menyeru atau orang yang membawakan pesan dakwah, baik menggunakan verbal juga tulisan ataupun pada bentuk perbuatan baik secara individu, grup atau berbentuk organisasi dan forum. Mad'u ialah menjadi objek atau orang yang menerima pesan dakwah yang berasal dari da'i. baik sebagai individu ataupun grup, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak.

Materi merupakan isi dari pesan dakwah yang akan disampaikan, serta adapun media ialah alat objektif yang bermanfaat sebagai sarana atau saluran, yang menghubungkan ide (materi) dengan ummat atau mad'u, media juga ialah suatu elemen yang kuat serta ialah urat nadi pada total.

Pengertian dari kata dakwah yang berarti mengajak pada kebaikan juga disebutkan dalam QS. Al Baqarah(2):221 :

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

Artinya :

“.....Dan Allah mengajak ke syurga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

Abdul Aziz menjelaskan, bahwa dakwah dapat dartikan sebagai : (1) memanggil, (2) menegaskan atau membela sesuatu, (3) menyeru, (4) memohon dan

³² Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 1 ed (Jakarta: Kencana, 2016), 6.

meminta, (5) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu.³³

Dakwah ialah suatu kegiatan mengajak, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku serta berbagai hal lainnya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk berusaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok, supaya dalam dirinya timbul suatu pengertian kesadaran sikap, keseriusan, serta pengamalan terhadap amalan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan tanpa ada unsur paksaan.³⁴ Konsep dakwah merupakan cerminan dari unsur-unsur dakwah, sehingga gagasan dan pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari suatu kesatuan unsur tersebut yang harus berjalan secara simultan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.³⁵

Dakwah juga dapat dilakukan melalui berbagai cara, tidak hanya melalui lisan akan tetapi, bisa juga dilakukan melalui media komunikasi. Seperti televisi, radio, film, syair atau lagu, musik dan lain halnya. Menjadi seorang pendakwah memiliki konsekuensi serta tanggung jawab yang teramat berat. Hal tersebut dikarenakan setiap ucapan dan perbuatan yang dilakukan oleh seorang pendakwah menjadi contoh bagi mad'u-nya.

Menurut M.Arifin dakwah merupakan suatu kegiatan, ajakan, baik berbentuk lisan maupun tulisan, tingkah laku dan lain halnya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama sebagai

³³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1.

³⁴ Arifin HM, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 6.

³⁵ Nurwahidah Alimuddin, 'KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM', *Jurnal Hunafa*, 4.No. 1, Maret 2007 (1977), 73–78.

pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan³⁶.

5. Prinsip Dakwah

Kata Prinsip dalam KBBI berarti kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran, bertindak, menurut Efeendy, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi 7 yakni: pertama da'i harus siap menjadi pewaris nabi, kedua da'i harus menyadari bahwa masyarakat butuh waktu untuk memahami pesan dakwah, berdakwah secara bertahap, ketiga berdakwah sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan masyarakat, keempat dalam menghadapi persoalan dakwah da'i harus bersabar, kelima seorang da'i harus memiliki citra positif, keenam berdakwah dengan mendahulukan yang prioritas, ketujuh berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian masyarakat.

Selain itu ada beberapa prinsip komunikasi yang dapat dijadikan sebagai prinsip dakwah:

- a. Komunikasi adalah suatu proses simbolik, dalam berdakwah seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan tingkat kemampuan mad'u.
- b. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, setiap perilaku da'i adalah pesan dakwah
- c. Komunikasi memiliki dimensi isi, dakwah bukan hanya pesan dakwah akan tetapi dakwah harus pula memperhatikan cara penyampaian dakwah, boleh jadi materi dakwah kurang menarik akan tetapi cara penyampaiannya menarik, maka dakwah itu akan diiterima mad'u.
- d. Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan, banyak peristiwa dan perilaku da'i yang terkadang di luar dari kesadarannya misalnya ketika

³⁶ Ibid., 9.

- da'i berdakwah dan dia mengucapkan perkataan atau pesan dakwah di luar teks atau bahan dakwahnya.
- e. Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu, dalam berdakwah seorang da'i harus memperhatikan waktu dan tempat, karena boleh jadi pesan yang disampaikan tidak sesuai waktu dan tempatnya, berdakwah dengan waktu yang lama di tengah masyarakat kota dapat menyebabkan jamaah berkurang, karena masyarakat kota memiliki banyak kesibukan.
 - f. Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi, seorang da'i dapat melihat kondisi mad'u sebelum berdakwah.
 - g. Komunikasi bersifat sistimik, efektivitas dakwah dapat dilihat dari kondisi mad'u baik itu kondisi internal maupun kondisi eksternal, jika da'i memiliki masalah maka menyebabkan kurang menariknya dakwah yang disampaikan.
 - h. Komunikasi bersifat non-sekuensial, walaupun mad'u terlihat diam, tidur namun pada dasarnya diamnya dan tidurnya mad'u menyampaikan pesan kepada da'i bahwa dakwah kurang menarik dan segera dihentikan.
 - i. Komunikasi bersifat bersambung, dinamis, transaksional, pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i senantiasa menjadi bahan perbincangan mad'u
 - j. Komunikasi bersifat irreversibel, jika pesan dakwah telah disampaikan, maka efek pesan itu tidak dapat dihindari.
 - k. Komunikasi bukan mujarab untuk menyelesaikan berbagai masalah, dakwah bi lisan bukan salah satu cara mengubah masyarakat, akan tetapi diperlukan dakwah bil hal, dakwah bil qolam.³⁷

³⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1 ed (Jawa Timur: Qiara Media, 2019), 5-7.

6. Jenis Dakwah

Adapun beberapa jenis-jenis dakwah diantaranya :

a. Dakwah bil-Lisan

Pengertian dari Dakwah bil-Lisan ialah dakwah yang dimana secara langsung disampaikan dalam bentuk lisan sehingga terdapat interaksi yang terjalin antara da'i dengan mad'u. Seseorang juga bisa langsung mendengarkan dan memahami yang telah disampaikan oleh da'i, jikalau ada hal-hal yang belum dipahami, maka mad'u dapat langsung bertanya mengenai hal-hal yang bersangkutan agar nantinya mudah dipahami.³⁸

b. Dakwah bil-Haal

Secara sederhana, dakwah bi al-hal dapat dimaknai keadaan, perilaku, akhlak, dan keteladanan yang sesuai dengan petunjuk Alquran dan Sunnah.³⁹

Dakwah bil al-haal ialah dakwah yang mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah ini dilaksanakan dengan tujuan tidak hanya untuk membuat pendengar menjadi paham arti atau isi yang disampaikan dari dakwah tersebut, akan tetapi mengaplikasikan berbagai perbuatan yang dicontohkan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

c. Dakwah bit-Tadwin/bil qalam

Dakwah bi al-qalam yaitu penyampaian media dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, brosur, dan lain sejenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancer, mudah dicerna, dan menarik minat publik,

³⁸ Abdullah, *Wawasan Dakwah* (Medan: IAIN Pres, 2002), 25.

³⁹ Rusydi Hamka, *Islam Dan Era Informasi* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1989), 317.

⁴⁰ Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural, Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 27.

baik mereka yang awam maupun kaum terpelajar.⁴¹ Memasuki era globalisasi seperti saat ini, pola dakwah bit at-Tadwin (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan sebuah kitab, majalah, buku, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Adapun keuntungan lain dari dakwah jenis ini ialah karya/bacaan tetap bisa dibaca, disebarluaskan, serta di berikan ilmunya mesikpun sang da'i, atau penulisnya sudah wafat.

d. Dakwah bil Hikmah

Dakwah bil Hikmah merupakan jenis dakwah yang cara penyampaiannya dengan arif bijaksana, maksudnya yakni melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga mad'u mampu melaksanakan dakwah atau keinginannya sendiri, tidak mereka terpaksa, tekanan ataupun bahkan konflik. Kata lain dari dakwah bi al-hikmah ini merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.⁴²

7. Unsur Dakwah

Dalam buku "*Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*" Oleh *Latief Rousydiy* yang terbit pada tahun 1995, unsur-unsur dakwah meliputi :

- a. Da'i (juru dakwah) dimana seorang da'i bertugas sebagai komunikatoe yang berkewajiban untuk menyampaikan isi dakwah, baik kepada pribadi, kelompok ataupun masyarakat umum.
- b. Materi dakwah, yang mana merupakan isi pesan atau isi dakwah yang dikemas secara efektif kepada penerima dakwah.

⁴¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, Bekal Perjuangan Para Da'i (Jakarta: AMZAH, 2008), 236.

⁴² Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 37.

- c. Mad'u (Penerima dakwah) , dimana seorang mad'u yang menjadi sasaran, kemana,pada siapa dakwah ditujukan atau orang serta kelompok yang disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i,
- d. Pesan dakwah ialah apapun itu dalam bentuk subyek atau materi yang harus disampaikan kepada objek dakwah atau mad'u yakni sesuai ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunah rasul-Nya. Meliputi bidang akidah, syari'ah dan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an, As-sunnah Rasulullah SAW.
- e. Media dakwah merupakan saluran dakwah dimana saluran dakwah disampaikan atau dengan kata lain media dakwah ialah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerims materi dakwah. Media yang dimaksud bisa saja melalui lisan, tulisan, visual dan audio visual bahkan saluran uswatun hasanah (teladan yang baik) dan amal usaha.
- f. Efek dakwah, yakni hasil yang dapat dicapai dengan dakwah yang telah disampaikan. Kata lain dari isi dakwah yang disampaikan itu dapat mencapai target atau sasaran.⁴³

8. Musik Nasyid Sebagai Media Dakwah

Seni musik nasyid bisa dibilang merajalela di masyarakat. Menjadi salah satu yang populer, musik nasyidpun dijadikan salah satu alternative atau jalan untuk berdakwah, karena liriknya yang mengandung berbagai pesan dakwah dari Al-Qur'an dan mengajak manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Maka dari itum nasyid mengandung nilai-nilai moral religius, edukatif, dan sentuhan kata dalam syairnya yang mampu

⁴³ Lathief Rousydiy, *Dasar-dasar Rhetorica (Komunikasi dan Informasi)*, 2 ed (Medan: Rinbow, 1989), 5-7.

merasuk kedalam hati pendengarnya serta berpengaruh positif untuk menjalankan sikap dan tingkah laku.

Seperti pada dasarnya bahwa pelaksanaan dakwah ada beberapa metode, satu diantaranya ialah metode infiltrasi yaitu penyampaian materi dakwah dengan cara menyelipkan pada kegiatan seseorang secara bersama-sama. Maksud dari pernyataan tersebut yakni penyampaian misi Islam dengan menyelipkan pada kegiatan kesenian sebagai medianya.

Dakwah mempunyai konsep yang sangat luas. Dakwah bergerak di atas dasar menyeru manusia ke arah kebaikan, amar makruf nahi mungkar yaitu menyuruh kepada apa yang disuruh oleh Allah dan melarang melakukan perkara yang dicegah oleh Allah. Dakwah juga merupakan sesuatu yang dituntut untuk mengembalikan kegemilangan umat Islam kepada kebenaran, baik dari aspek akidah, syariah maupun akhlak. Tuntutan berdakwah juga merupakan tanggungjawab semua umat Islam.⁴⁴

Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lainnya saling membantu, saling mempengaruhi, dan saling berhubungan.⁴⁵

Nasyid adalah seni musik yang sedang berkembang sekarang ini yang banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan orang dewasa dan anak-anak. Nasyid pada dasarnya adalah sama saja dengan seni musik lainnya, akan tetapi terdapat perbedaan dari segi pesan yang disampaikan, nasyid lebih kepada penyampaian pesan-pesan agama yang merupakan sebuah pesan dakwah.

⁴⁴ Abdul Aziz Mohd Zin, *Metodologi Dakwah*, (Malaysia: Univesitas Malaya), 101.

⁴⁵ Asmuni Syukur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1978), 49.

Secara umum, dakwah melalui syair nasyid harus berorientasi pada tiga hal. Pertama, dalam rangka membangun masyarakat Islam supaya lebih baik, menyeru manusia untuk memeluk agama Allah SWT, menyampaikan wahyu Allah SWT, dan memperingatkan untuk tidak menyekutukan Allah SWT. Kedua, bertujuan untuk melakukan perbaikan pada masyarakat Islam dari penyimpangan, keburukan, dan melupakan kewajiban untuk menerapkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan, ketiga, memelihara kebaikan yang telah dipegang oleh masyarakat dengan melakukan upaya perbaikan, pengajaran secara terus-menerus, peringatan, pendidikan, penyucian diri dan lain-lain.⁴⁶

Kesenian ialah kehidupan bagi diri manusia yang tidak dapat dipisahkan. Selama nilai dan manfaat seni lebih banyak, maka akan bermanfaat banyak untuk agama Islam. Dan sebaliknya apabila pemanfaatan seni lebih membawa *mudharrat*, maka lebih baik jika ditinggalkan. Allah pun tidak melarang adanya seni sepanjang tidak melalaikan perintahnya dan tidak menimbulkan kemungkaran.

Jika memutar kembali untuk ke sejarah, usaha menyampaikan ajaran islam melalui media seni sudah berlangsung sejak lama, bahkan memiliki usia yang relative tua. Contohnya beberapa tokoh penyebar Islam seperti Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang termasuk yang menjadikan musik sebagai salah satu media dakwah. Tidak bisa dipungkiri bahwa proses Islamisasi di Indonesia khususnya di Jawa, para penyebar Islam yakni Walisongo, menggunakan seni dalam berbagai bentuk guna untuk mengembangkan dakwah Islamiyah dan disambut luar biasa dengan dikemas secara menarik. Oleh karena itu, jelas sudah bahwa musik dapat dijadikan sebagai media penyampaian dakwah.

⁴⁶ Abdulla Al-wazaf et al., *Terjemahan Kutubul Iman, Pokok-Pokok Keimanan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994),4.

Nasyid sudah lama muncul dalam industry musik, namun baru mendapat perhatian masyarakat luas sejak munculnya agrup Raihan. Nasyid bukan saja sebagai hiburan melainkan juga sebagai media dakwah yang berpengaruh. Melalui syair, lagu nasyid bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah yang positif yang menjadikan nasyid sebagai media dakwah. Musik nasyid juga sering dikatakan sebagai satu alternative manusia untuk mendapatkan hiburan dan ketenangan jiwa. Dari itu bisa kita perhatikan pengaruh musik dan nyanyian terhadap manusia sangat besar, perhatikan para peminatnya yang terdiri dari berbagai peringkat umur. Oleh yang demikian, jika dilihat pengaruh musik dan nyanyian dalam masyarakat, sebenarnya nasyid bisa dijadikan sebagai alat alternatif masa kini untuk menyampaikan dakwah.⁴⁷

Yang mana pada penelitian ini indikator atau aspek religius merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam syair-syair lagu. Aspek-aspek religius merupakan aspek keagamaan yang bersifat suci dan dijadikan pedoman atau landasan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Pada syair lagu religi pada umumnya terdapat nilai-nilai religius islam yang ingin disampaikan kepada para pendengar. Di antaranya seperti aspek aqidah, aspek syariah, dan aspek akhlak. Aspek aqidah yang terkandung dalam syair lagu misalnya segala sesuatu yang seharusnya dipercaya, diyakini, dan diimani seorang muslim. Aspek syariah contohnya, bagaimana sikap muslim sehari-hari baik hubungan antara manusia kepada Allah maupun hubungan manusia dengan sesama manusia. Sedangkan aspek akhlak terkandung di dalam lagu misalnya tentang bagaimana perilaku atau sopan santun seorang muslim. Selain itu, juga terlihat sebagai bentuk perhatian pencipta lagu terhadap keyakinan atas kebesaran Sang Pencipta. Melalui syair lagu dapat dilihat

⁴⁷ Ibid., 74.

dan dipahami bagaimana jalan pikiran dalam kehidupan ini yang senantiasa menjadi Nasyyid sebagai Media Dakwah.

Saat ini dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, seperti nasyyid, kasidah, marawis, dangdut, pop bahkan musik beraliran keras sekalipun (rok misalnya) juga dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Upaya melakukan transfer pesan nilai-nilai Islam melalui musik dilakukan, melalui nasyyid (metode seni mendekat kepada Tuhan) dan lirik-lirik lagu yang bernuansa keagamaan. Pada era millennial lagu lagu religius lebih tepatnya karya Kampong Nasyyid ditantang agar mampu menulis dan mendengarkan lagu mengikuti dimensi psiko-religio-sosiologis yang mempengaruhi terhadap unsur akhlak, aqidah, syariah rakyat. Betikut ini analisis syair lagu “Allahulkaafi” yang membuktikan bahwa Komunitas Kampong Nasyyid layak disebut sebagai media dakwah yang menjadikan Nasyyid sebagai Media Dakwah:

1) Media Dakwah Nasyyid

Media dakwah adalah sarana atau perantara dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak. Media dakwah atau dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *wasilah dakwah*, merupakan salah satu unsur dakwah di samping unsur lainnya seperti *da'i*, *mad'u*, *maddah* (materi), *thariqoh* (metode dakwah), *atsar* (efek).⁴⁸

Media dakwah dapat digolongkan menjadi 5 golongan besar yaitu: Lisan, Tulisan, Lukisan, Media Audio, Media Audio Visual, Internet, dan Akhlak.

⁴⁸ Gozali BC.TT., *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Djambatan, 1992), 227.

Yang mana pada penelitian ini peneliti menjadikan Nasyid sebagai media dakwah yang disampaikan melalui sebuah syair lagu, yang mana era modern seperti saat ini, dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, agar dakwah dapat berlangsung lebih efektif dan tidak ketinggalan zaman. Di era saat ini, ada banyak media yang bisa dijadikan sebagai sarana dakwah. Melihat antusias masyarakat yang banyak menyukai musik sebagai bahan renungan guna memperbaiki diri, menjadikan dakwah melalui syair lagu dapat dijadikan sebagai alternatif yang cukup representatif.

Nasyid bukan hanya sebagai hiburan semata tetapi, juga sebagai media dakwah yang efektif. Syair dan lagu nasyid dapat menyampaikan pesan-pesan yang positif. Nasyid juga dapat mengambil alih peranan ceramah agama karena lirik lagu sudah mencakup apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Dalam pemahaman masyarakat, nasyid merupakan nyanyian yang biasanya bercorak Islami dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan lain sebagainya. Nasyid atau lagu-lagu berlandaskan agama Islam adalah rangkaian bait-bait syair yang disenandungkan oleh para pendakwah Islam yang diekspresikan dalam bentuk nada. Mendengarkan syair-syair atau lagu bernuansa Islami dengan nasyid itu sangat dianjurkan karena di dalamnya terdapat hikmah, peringatan dan teladan (ibrah) yang mengobarkan semangat serta ghirah dalam beragama, membangkitkan rasa simpati, penjaualan diri dari segala macam bentuk keburukan. Syairnya dapat membangkitkan jiwa sang pelantun maupun pendengarnya agar berlaku taat kepada Allah SWT, merubah kemaksiatan dan pelanggaran terhadap ketentuanNya menjadi perlindungan dengan syari'at serta berjihad di jalanNya.

Yang mana dakwah terbagi menjadi dua jenis dakwah yang terdapat pada nasyid yakni dakwah bil al-hal dan dakwah bil al-lisan dengan mengandung konsep pendekatan bi al-hikmah. Dalam hal ini penulis akan menguraikan satu-persatu pendekatan dakwah dalam nasyid, yaitu:

a. Dakwah bil al-lisan pada nasyid

Dakwah bil al-lisan merupakan dakwah yang dilakukan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, ataupun dalam bentuk pertunjukan seni musik seperti nasyid. Lirik lagu dalam grup nasyid menjadi unsur terpenting karena lirik lagu adalah pesan dakwah yang akan disampaikan oleh para pendengar, dan biasanya sebagai sebuah grup nasyid lirik lagu hendaklah mengandung nilai-nilai dakwah Islam yang pada intinya menjadikan nasyid sebagai media dakwah.

b. Dakwah bil al-hal dalam nasyid

Dalam sebuah pertunjukan seni, watak merupakan tokoh utama atau pelaku dalam sebuah karya.⁴⁹ Dalam arti lain ia juga merujuk pada sifat seseorang secara zagur dan batin mencakup budi pekerti dan tabiatnya, tingkah laku, jiwa, pemikiran, dan sebagainya. Unsur-unsur watak yang perlu diperhatikan adalah Penampilan dan Personality. Maka dari itu Nasyid bukan saja sebagai hiburan tapi juga media dakwah yang berpengaruh. Melalui syair, lagu nasyid bisa menyampaikan pesan-pesan positif. Didalam syair lagu terkandung berbagai materi dakwah yang ingin disampaikan oleh grup nasyid, yang mana materi dakwah merupakan pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan pendakwah kepada pendengar, yakni keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah SAW.

⁴⁹ Tim, *Kamus Dewan* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2015), 1803.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya dakwah melalui nasyid itu dianjurkan tapi bukan berarti menjadikannya sebagai suatu yang wajib untuk dirinya dan kebiasaan, cukup dilakukan pada saat-saat tertentu ketika hal itu dibutuhkan seperti pada saat pesta pernikahan, selamatan sebelum melakukan perjalan di jalan Allah (berjihad), serta membuat kontek untuk media sosial. Nasyid dapat dilantunkan guna membangkitkan semangat untuk melakukan perbuatan yang baik ketika jiwa sedang tidak bergairah dan hilang semangat. Serta pada saat jiwa terdorong untuk berbuat buruk, maka nasyid atau lagu-lagu Islami tersebut boleh dilantunkan untuk mencegah dan menghindar dari keburukan.

C. Analisis Wacana VanDijk

Ada yang mengartikan wacana sebagai unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Ada juga yang mengartikan sebagai pembicara atau diskursus. Kata wacana juga dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologis, sosiologis, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya.

Analisis wacana atau *discourse analysis* adalah suatu cara atau metoode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana berkenaan dengan ini pesan komunikasi, yang sebagian diantaranya berupa teks.⁵⁰ Van Dijk menyatakan bahwa wacana itu sebenarnya adalah bangun teoritis yang abstrak (*The abstrak theoretical construct*) dengan begitu wacana belum dapat dilihat sebagai perwujudan fisik bahasa. Adapun perwujudan wacana adalah teks.⁵¹

Analisis wacana dapat berfungsi sebagai salah satu alternatif dalam mempelajari makna pesan dari sebuah teks atau

⁵⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2001), 1.

⁵¹ Abdul Rani, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang:Bayu Media, 2004), 4.

karangan. Alternatif tersebut diupayakan mengingat keterbatasan analisis isi. Analisis isi hanya menekankan pada muatan teks komunikasi yang bersifat nyata. Berbeda dengan analisis wacana, tidak hanya menekankan pada segi teks saja, tetapi juga memfokuskan pada pesan dan makna yang tersembunyi. Di samping itu, analisis isi, hanya membahas seputar “apa yang dikatakan oleh seseorang” (what) sedangkan analisis wacana mengungkapkan “bagaimana seseorang mengatakannya (how)”.⁵²

Melalui Analisis VanDijk ini peneliti dapat menganalisis lagu AllahulKaafi dengan struktur yang ada, dimana peneliti ingin lebih mengetahui secara lebih dalam atau detail makna apa saja yang terkandung pada lagu AllahulKaafi ini dengan didukung oleh beberapa elemen yang terdapat didalamnya untuk memecahkan makna syair lagu AllahulKaafi. Adapun elemen wacananya sebagai berikut:

Tabel 1.2
ELEMEN WACANA VAN DIJK

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK	Leksikon

⁵² Rachmad Kriyantor. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2006). 258.

	(Pilihan kata apa yang dipakai?)	
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai struktur wacana VanDijk, berikut ini ialah penjabaran mengenai teori tersebut:

a) Tematik

Tema merupakan suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya, yang mana sebuah tema ialah merupakan hasil dari seperangkat elemen yang spesifik, melainkan wujud - wujud kesatuan yang dapat kita lihat di dalam teks. Tematisasi ialah proses pengaturan tekstual yang diharapkan pembaca sedemikian rupa dapat memahami dengan jelas apa pesan yang akan disampaikan melalui tema tersebut. Topik merupakan sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana dan memainkan peranan penting sebagai pembentuk kesadaran sosial. Dimana topik menunjukkan informasi yang paling penting atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator.

b) Skematik

Struktur skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Struktur skematik memberikan tekanan: bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa menjadi berikutnya sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya

penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan bagian penting dibagian akhir agar terkesan kurang menonjol.

c) Semantik

Semantik adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks, dalam analisis wacana sendiri makna kata dipahami sebagai praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai strategi. Dengan kata lain, semantic tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring kearah tertentu dari suatu peristiwa.

Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks itu dibawa. Ini merupakan cerminan dari ideologis, di mana komunikator dapat menyajikan latar belakang dapat juga tidak, bergantung pada kepentingan mereka.

Bentuk lain dari strategi semantic adalah detail suatu wacana. Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Hampir mirip dengan detail adalah elemen ilustrasi dan elemen maksud. Kalau detail berhubungan dengan apakah sisi informasi tertentu diuraikan secara panjang atau tidak, elemen ilustrasi berhubungan dengan apakah informasi tertentu disertai contoh atau tidak. Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit ataukah tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang ataukah tidak.

Pranggapan atau pengandaian adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen wacana pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Hampir mirip dengan elemen pengandaian adalah elemen penalaran yakni elemen yang digunakan untuk memberi

basis nasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan.⁵³

d) Sintaksis

Secara etimologis, kata sintaksis berasal dari kata Yunani (sun= ‘dengan’ dan tattein= ‘menempatkan’). Jadi, kata sintaksis secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis. Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Salah satu strategi pada level semantik ini adalah dengan pemakaian koherensi. Dalam analisis wacana, *koherensi* adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat bisa juga sebagai penjelas. Koherensi dapat dengan mudah dapat diamati, di antaranya dari kata hubung yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi. Elemen lain adalah *kata ganti*, kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Pengulangan kata yang sama tanpa suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak. Pengulangan hanya diperkenankan jika kata itu dipentingkan atau mendapat penekanan. Untuk menghindari segi-segi yang negatif dari pengulangan itu, maka setiap bahasa di dunia ini memiliki cara dengan memakai *kata ganti*. Kata ganti ini timbul untuk menghindari pengulangan kata tadi dalam kalimat-kalimat berikutnya. Dalam analisis wacana, *kata ganti* adalah alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam

⁵³ Ibid., 78.

mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.⁵⁴

e) Stilistik

Pusat perhatian stilistik adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang penulis dalam berita untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Menyinggung soal pilihan leksika, banyak ahli bahasa yang memilih menggunakan istilah pilihan leksikal ini sebagai sinonim diksi. Pengertian pilihan leksikal atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan. Apa yang terjadi pada makna umum dan lokal, hal itu terjadi juga pada makna kata, dan karenanya pada tingkat pemilihan leksikal. Elemen pemilihan leksikal pada dasarnya menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atau fraa atau berbagai kemungkinan kata atau frase yang tersedia. Kata “meninggal” misalnya, mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya.

⁵⁴ Ibid., 80.

Pilihan kata-kata atau frase yang dipakai menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda.⁵⁵

f) Retoris

Rerotis mempunyai fungsi persuasive, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu akan disampaikan. Diantaranya, sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk *interaksi*, yakni bagaimana pembicara menempatkan/memposisikan dirinya di antara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informal, atau malah santai yang menunjukkan kesan bagaimana ia menampilkan dirinya. Selanjutnya, Strategi lain yang digunakan adalah ekspresi, ekspresi merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam teks tertulis, ekspresi ini muncul misalnya dalam bentuk grafis, gambar, foto, table untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. Metafora merupakan elemen selanjutnya dalam retorik, metafora yang dipahami dalam analisis wacana merupakan ornament atau bumbu dari suatu teks. Metafora dipakai komunikator secara strategis sebagai landasan berpikir, alas an pembenar atau gagasan tertentu kepada public. Dengan kata lain metafora ialah memainkan kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., 82.

⁵⁶ Ibid., 83.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- A, Hasjmy, *Diatur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural, Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012).
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. 1 ed (Jawa Timur: Qiara Media, 2019).
- AB, Syamsudin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Abdullah, *Wawasan Dakwah* (Medan: IAIN Pres, 2002).
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nasharuddin, *Siapa Bilang Musik Haram?*. 1 ed. (Jakarta: Darul Haq, 1999).
- Al-wazaf, Abdullah et al, *Terjemahan Kutubul Iman, Pokok-Pokok Keimanan*. (Bandung: Trigenda Karya, 1994).
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta: AMZAsH, 2008).
- Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2004).
- Azwar, Sarifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Arifin, HM., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang, 2001)
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. 3. (Jakarta: Balai Pustaka, 2009).
- HM, Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: Bumi

- Aksara, 1991).
- Hamka, Rusydi, *Islam Dan Era Informasi*. (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1989).
- Huberman, Miles, *Analisis Data Kualitatif*. 1 ed.. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Ismail, Mohammed Zaki, *Muzik Dan Nyanyian: Peranannya Sebagai Media Dakwah*. (Kuala Lumpur: Universitas Malaya, 1998).
- Kriyantor, Rachmad, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, cet. Ke-2 (Jakarta: Kencana Prenada Meda Group, 2006)
- Mahfudh, Soleh, *Nuansa Fiqih Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenanda Media, 2006)
- Muhyiddin Asep, Agus A, *Metode Pengembangan Dakwah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Nasir, Mohammad, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988).
- Noeng, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Poetra, Adjie Esa, *Revolusi Nasyid*. (Jakarta: MQS Publishing, 2004).
- Qadir, Yazif In Abdul, *Musik Dan Nasyid*. (Jawa Barat: Pustaka At-Takwa, 2007).
- Qardhawi, Fadhlan A. Hasyim Yusuf, Terjemahan Wahif Ahmadi, Ghazali, *Islam Berbicara Seni, Al Islamu Wal Fannu*. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2019).
- Rani, Abdul, *Analisis Wacana Sebuah Kajian* (Malang:Bayu Media, 2004)
- Ramli, Muhammad, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, 1 ed, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press, 2012).

- Rousydiy, Lathief , *Dasar-dasar Rhetorica. (Komunikasi dan Informasi)*, 2 ed (Medan: Rinbow, 1989).
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, 8 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Soeitoe, Samuel, *Psikologi Pendidikan II*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 1982).
- Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Syukur, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1978)
- Tasmoro, Toto, *Komunikasi Dakwah*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987).
- Yafie, Ali, *Teologi Sosial Telaah Kritis Persoalan Agama dan Kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, 1997)
- Ya'cub, Hamzah, *Publisistik Islam Teknik Dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1986)
- Zin, Abdul Aziz Mohd, *Metodologi Dakwah*. (Malaysia: Univesitas Malaya).

JURNAL

- Alimuddin, Nurwahidah, 'KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM'. *Jurnal Hunafa*, 4.No. 1, Maret 2007 (1977).
- Mubasyaroh, 'Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4.1 (2016), 95–114 <[journal.stainkudus.ac.id](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/0A/0A) > index.php > komunikasi > article > download%0A%0A>
- Romli, "Jurnal Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lagu Nasyid," *Potensia*, Vol. 2, No. 1 (2016): 20, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/2529>.

INTERNET

- Admin, “Nasyid, Seni Musik”, *Encyclopedia Jakarta*.
- Damhuri, Elba, "Pandangan Islam Tentang Lagu Dan Musik," *Republika*, (2012): <<https://www.republika.co.id/berita/q9gcet440/pandangan->

islam-tentang-lagu-dan-musik>.

Fiqih Dakwah, "Karakteristik Dakwah", *Tarbawiyah*, (2020):
<https://tarbawiyah.com/karakteristik-dakwah/>

Ilkomunida, "5 Peran Media Dakwah", *ilkom Unida Gontor* <
<http://ilkom.unida.gontor.ac.id/5-peran-media-dakwah/>>

Izza Namira, "9 Jenis Teknik Sampling untuk Riset, Rahasia di Balik Data Statistik," *Idntimes.com*, 2021,
<https://www.idntimes.com/science/experiment/amp/izza-namira-1/macam-teknik-sampling?page=all#page-2>.

Kristina, "Pengertian Bahasa Menurut Istilah" *Detikdedu*,
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5599206/pengertian-dakwah-menurut-bahasa-dan-istilah>.

Muchlishon, "Dua Indikator Dakwah Sukses Menurut Prof Quraish Shihab", *Tersedia Di*: <<https://www.nu.or.id/nasional/dua-indikator-dakwah-sukses-menurut-prof-quraish-shihab-TOJ4q>>
(11 Mei 2019)

"Nasyid", *Tersedia Di*:
<<https://kbbi.kemendikbud.go.id/Entri/Nasyid> (21 Agustus 2022)>.

'Online', "Nasyid", *Tersedia Di*:
<<http://id.m.wikipedia.org/Wiki/Nasyid> (21 Agustus 2022)>.

Sasongko, Agung, "Nasyid Berperan Pada Penyebaran Islam Di Indonesia," *Khazanah*, (2017):
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/17/04/01/onq3zc313-nasyid-berperan-pada-penyebaran-islam-di-indonesia>

Sitoresmi, Ayu Rifka, "Seni adalah Keahlian Membuat Karya," *Liputan 6*, (2022) <https://hot.liputan6.com/read/5025980/seni-adalah-keahlian-membuat-karya-ketahui-pengertian-dan-perannya>

Wikipedia, "Nasyid", *Wikipedia*
<<https://id.wikipedia.org/wiki/Nasyid>>.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Nasyid>

SKRIPSI

Bibah, 'Dalam Penulisan Skripsi Ini Sumber Data Yang Akan Peneliti Gunakan ialah ', *Liquid Crystals* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Mardiani, Reni, "Syair Dalam Alunan Syair: Nasyid Seni Dakwah Islam Di Bandung Tahun 1990-2004,"*Al-Isnad*, Vol.2, No.2, (2021): 1-29, <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/4853>

Nasaruddin, "Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Teknik Pointilis" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

Rijali, Ahmad, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

Sanusi, Eri Satria bin, Roslan M., "Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah," *Islam Futura*, Vol. 16, No. 2 (2017): 1-16, <https://core.ac.uk/download/pdf/228446535.pdf>

Shofi,Ahmad, 'Aktivitas Dakwah K.H. Muhyiddin Na'Im Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan', 1431. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)

Yuni Apriana, "*EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI TIM NASYID SAN GUZEL ACAPELLA PADA ORGANISASI RISMA (Studi Di MAN 1 Kota Serang)*" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

INTERVIEW/WAWANCARA

Adhi S. Mendoza, CEOi Kampoeng Nasyid, wawancara 05 September 2022

Adhi S. Mendoza, CEOi Kampoeng Nasyid, wawancara 19 Februari 2023